

**FUNGSI PELAKSANAAN (*ACTUATING*) KEGIATAN PANDU
HIDAYATULLAH DALAM MENINGKATKAN SIKAPKEPEMIMPINAN
PESERTA DIDIK DI MA MARDHATILLAH TOMOHON**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh:
ZULFIANTY UMAR
NIM : 20224030



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)MANADO
1446 H/2025M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Zulfianty Umar
NIM : 20224030
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Bentenan, Kec. Pusomaen, Kab. Minahasa Tenggara
Judul Skripsi : Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*) Pandu Hidayatullah Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik di MA Mardhatillah Tomohon

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Manado, 03 Mei 2025



Zulfianty Umar

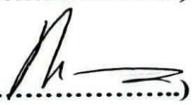
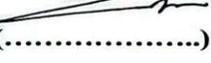
Nim. 20224030

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Pandu Hidayatullah Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik Di MA Mardhatillah Tomohon”, yang disusun oleh Zulfianty Umar NIM: 20224030, mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari selasa, 03 Juni 2025 M, bertepatan dengan 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d), dengan beberapa perbaikan.

Manado, 03 Juni 2025 M

DEWAN PENGUJI

| | | |
|----------------------|------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ketua | : Dr. Feiby Ismail, M.Pd |  (.....) |
| Sekretaris | : Gina Nurvina Darise, M.Pd |  (.....) |
| Penguji I | : Ismail K Usman, M.Pd.I |  (.....) |
| Penguji II | : Zelan Tamrin Danial, M.Pd |  (.....) |
| Pembimbing I | : Dr. Feiby Ismail, M.Pd |  (.....) |
| Pembimbing II | : Gina Nurvina Darise, M.Pd |  (.....) |

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado



Dr. Arhanuddin Salim, M.Pd.I
NIP.198301162011011003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur senantiasa penulis pajatkan kehadiran Allah *Subhanallah Wa Ta'alla* yang telah melimpahkan rahmat, inayah serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*) Pandu Hidayatullah Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik Di MA Mardhatillah Tomohon” dapat terselesaikan sesuai waktu yang diharapkan.

Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad *Shalallau'Allaihi Wasallam*, para keluarganya, sahabatnya dan in syaa Allah percikan rahmatnya akan sampai kepada seluruh umat beliau yang senantiasa teguh mengamalkan ajarannya.

Kemudian ungkapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tersayang : Laki-laki pertama di hidup penulis. (Almarhum) Papa Yusuf Umar. Papa memang tidak sempat melihat proses penulis dewasa, namun berkat kasih sayang dan motivasi papa Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini. Dan surga pertama penulis Mama Sulaiha Kolanus. Syukur dan terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada mama atas segala bentuk kasih sayang dan doa yang diberikan selama ini, atas segala sesuatu yang telah diusahakan untuk penulis, serta atas kesabaran kebesaran hati dalam menghadapi penulis. Mama adalah penguat dan penguat paling hebat. Terimakasih telah menjadi tempat paling nyaman untuk pulang ma sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Manado.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado. Penelitian ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr Ahmad Rajafi, M.HI., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Manado berserta jajaranya.
2. Dr. Arhanudin Salim, M.Pd.I., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I., Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I., Selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
5. Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I., Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
6. Dr. Abdul Rahman, M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
7. Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd., Selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
8. Dr. Feiby Ismail, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing I dan Gina Nurvina Darise, M.Pd., Selaku Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, bimbingan, saran dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi.
9. Ismail K Usman, M.Pd.I., Selaku Penguji I dan Zelan Tamin Danial, M.Pd., Selaku Penguji II yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun, serta mengarahkan untuk perbaikan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

10. Seluruh Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Manado, yang telah membantu dalam pengurusan dan penyelesaian segala keperluan administrasi.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan MPI angkatan 2021 yang telah sama-sama saling memotivasi dalam proses penulisan skripsi, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. HM-PS MPI Periode 2022, DEMA FTIK Periode 2023, DEMA FTIK Periode 2024, GENCAR IAIN Manado, Keluarga besar ALBAB XIV yang telah menjadi keluarga dalam proses pembentukan jati diri penulis sebagai mahasiswa.
13. Kepala Madrasah MA Marhatillah Tomohon dan seluruh jajaran guru beserta staf yang telah menerima kehadiran penulis dan membantu dalam pengumpulan data dalam lapangan.
14. Adik tercinta Zulniha Umar dan Kaka tercinta Zulfikar Umar yang memberikan semangat dan dukungan walaupun melalui celotehan dan sikap cueknya itu adalah sebuah bentuk rasa sayang dan dukungan.
15. Terimakasih untuk keluarga besar Tua Ramla Kolanus, Tua Rahma Kolanus, Sri Utari Modeong, Trisandi Modeong, adik Abizar, Mahira, Hanan, dan Zian yang selalu membeikan dukungan sepenuh hati baik secara moril maupun material..

Penyusun



Zulfianty Umar

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------------------------|-------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | x |
| ABSTRAK..... | xi |
| BABIPENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus..... | 7 |
| C. Rumusan Masalah..... | 10 |
| D. Tujuan Penelitian | 10 |
| E. Kegunaan Penelitian..... | 10 |
| BAB II TINJAUAN TEORETIS..... | 12 |
| A. Tinjauan Umum Tentang Pandu Hidayatullah..... | 12 |
| B. Tinjauan Umum Tentang Kepemimpinan..... | 19 |
| C. Peneliti Relevan..... | 35 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 38 |
| A. Tempat Dan Waktu Penelitian | 38 |
| B. Pendekatan Penelitian..... | 38 |
| C. Sumber Data | 39 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 40 |
| E. Instrumen Penelitian | 41 |
| F. Teknik Analisis Data | 41 |
| G. Penguji Keabsahan Data | 43 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 44 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 44 |
| B. Hasil Penelitian..... | 49 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| C. Pembahasan..... | 59 |
| BAB V PENUTUP | 69 |
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Saran..... | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 71 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--------------------------------------------------------------------------|-----------|
| Tabel 4.1 Pejabat Kepala Madrasah MA Mardhatillah Tomohon | 45 |
| Tabel 4.2 Daftar Nama Pembina Pandu MA Mardhatillah Tomohon..... | 46 |
| Tabel 4.2 Daftar Tenaga Kependidikan MA Mardhatillah Tomohon..... | 48 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Traskip Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian Informan

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Zulfianty Umar
NIM : 20224030
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
**Judul : Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*) Pandu Hidayatullah
Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik
Di MA Mardhatillah Tomohon.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi pelaksanaan (*Actuating*) pandu Hidayatullah dalam meningkatkan sikap kepemimpinan peserta didik di MA Mardhatillah Tomohon, menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pandu Hidayatullah di MA Mardhatillah Tomohon.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif pendekatan deskriptif. Subjek penelitiannya meliputi Kepala Madrasah, Pembina Pandu dan Peserta didik. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya Teknik analisis data yaitu : reduksi data, penyajian data, dan menarik Kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pelaksanaan kegiatan pandu Hidayatullah dalam meningkatkan sikap kepemimpinan peserta didik berjalan dengan baik. Adapun pelaksanaannya melalui materi tarbiyah pandu hidayatullah yaitu: *Tarbiyah Tsaqofiyah, Tarbiyah ruhiyah, Tarbiyah jasadiyah, Tarbiyah Ijtima'iyah dan Tarbiyah qiyadiyah*. Faktor pendukung dari kegiatan ini adalah adanya dukungan dari pihak sekolah khususnya kepala sekolah, Pembina, dan antusiasme dari Masyarakat sekitar dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dan faktor penghambat kurangnya kemandirian dari peserta didik itu sendiri.

Kata kunci : Fungsi Pelaksanaan, Pandu Hidayatullah, Kepemimpinan.

ABSTRACT

Name : Zulfianty Umar
Student ID Number : 20224030
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Education Management
Title : Pandu Hidayatullah's Actuating Function in Improving Students' Leadership Attitudes at MA Mardhatillah Tomohon

This study aims to analyze the implementation function (Actuating) of Hidayatullah pandu in improving the leadership attitude of students at MA Mardhatillah Tomohon, analyzing the supporting and inhibiting factors in the implementation of Hidayatullah pandu activities at MA Mardhatillah Tomohon. The method used in this research is a qualitative method descriptive approach. The research subjects include the Head of Madrasah, Scoutmaster and Students. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Furthermore, data analysis techniques are: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that, the implementation of Hidayatullah pandu activities in improving the leadership attitude of students is going well. The implementation is through tarbiyah pandu hidayatullah material, namely: Tarbiyah Tsaqofiyah, Tarbiyah ruhiyah, Tarbiyah jasadiyah, Tarbiyah Ijtima'iyah and Tarbiyah qiyadiyah. The supporting factor of this activity is the support from the school, especially the principal, the coach, and the enthusiasm of the surrounding community in the implementation of these activities. And the inhibiting factor is the lack of independence of the students themselves.

Keywords: *Implementation Function, Pandu Hidayatullah, Leadership*

BAB I

IPENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk pengembangan akhlak, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik di sekolah atau di rumah, agar supaya hidup mereka bahagia dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa. Adapun untuk mencapai ketiga aspek diatas yaitu dimulai dengan merencanakan pendidikan dengan baik. Jika terdapat kelemahan dalam perencanaan pendidikan maka akan lemah dalam pelaksanaannya.

Hal ini berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹Selain itu tujuan pendidikan membentuk karakter generasi bangsa yang cerdas secara spiritual, emosional, dan intelektual. Karakter ini juga yang harus dimiliki para pemimpin sehingga melahirkan jiwa kepemimpinan yang mempunyai.

Suksesnya Rasulullah mengubah dunia dari kekacauan menjadi damai. Dalam dakwah Islam mampu mengubah masyarakat jahiliah menjadi lebih baik dan bermoral dalam waktu yang singkat, menegakkan keadilan, menghormati nilai-nilai keislaman, dan menjunjung tinggi moralitas. Hal ini yang mengilhami seorang pendiri pesantren Hidayatullah (Alm) Ust. Abdullah Said untuk menapaktifikasi perjuangan Rasulullah dengan mendirikan pesantren

¹ UU Republik Indonesia, ‘Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 , Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)’; *UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, 1–31.

Hidayatullah di Kalimantan Timur sekitar tahun 1972-an. Saat ini pondok pesantren Hidayatullah telah berkembang di hampir semua Kabupaten dan Kota di seluruh tanah air, dari sabang hingga merauke, setiap pesantren ada da'i utusan yang dimpatkan sebagai penugasan dari organisasi Hidayatullah.²

Akan tetapi saat ini masalah kepemimpinan di Indonesia ialah munculnya ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemimpinnya dikarenakan pemimpin pada saat ini terlalu banyak melakukan hal-hal yang hanya menguntungkan dirinya sendiri, salah satunya adalah korupsi. Korupsi merupakan salah satu tindakan terlarang atau penyalahgunaan amanah, tindakan tersebut tentunya merugikan orang lain terutama bagi bangsa dan negara.³

Adapun fenomena yang terjadi saat ini adalah dunia cenderung maternalistik. Manusia yang tadinya dipilih oleh Allah untuk dijadikan sebagai khalifah di muka bumi yang selalu terhubung dengan nilai Islamiyah kini semakin menurun.

Kepemimpinan merupakan kekuatan untuk menggerakkan dan memengaruhi orang. Hal ini sesuai pendapat bahwa kepemimpinan atau *leadership* merupakan ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial, prinsip-prinsip dan rumusannya diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan manusia. Kepemimpinan sebagai sebuah alat sarana atau proses untuk

² Lutfiuddin, Moh. Yahya Obaid, dan Supriyanto 'Implementasi Manhaj Sistematika Wahyu Dalam Pendidikan Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Kendari' *Zawiyah : Jurnal Pemikiran Islam* Vol.6 No. 2 Desember 2020, h. 297

³ Sayyidah Laila Lathiefah, Oking Setia Priatna, and Hasan Basri Tanjung, 'Peran Pendidikan Pandu Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Peserta Didik Di Sekolah Pemimpin MA Hidayatullah Depok', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.1 (2022), h.144

membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela atau suka cita.⁴

Masalah kepemimpinan yang terjadi di Indonesia merupakan suatu kewajiban yang harus diselesaikan, karena setiap manusia pada hakekatnya seorang pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawabannya. Maka dari itu dibutuhkan suatu tindakan melalui pendidikan. Adapun dalam Islam, pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Hal ini terdapat dalam QS. At-Taubah ayat 122:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝ ۱۲۲ ﴾

Terjemahan:

Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?⁵

⁴Alfi Nur Hidayati, "Peran Pendidikan Kepramukaan Sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 1, no. 1 (2021):h. 12–13, .

⁵ Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia,2022)

Menurut Asy-Syaikh Thanthawi Jauhari yang dimaksud memperdalam pengetahuan atau *tafaqquh fiddin* dalam ayat ini meliputi⁶:

1. Ilmu-ilmu yang berhubungan dengan hukum-hukum Islam dan pelaksanaannya, yaitu ilmu yang berkaitan dengan hukum itu sendiri, maupun tata cara pelaksanaannya. Dalam hal ini hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT melalui wahyu, hadits Nabi dan ilmu fiqh.
2. Ilmu-ilmu yang digunakan untuk menegakkan agama Islam seperti ilmu teknik, kedokteran, pertambangan, ilmu jiwa, politik, ilmu untuk membuat alat-alat perang, ilmu tentang strategi dakwah, membuat kapal, ilmu tentang listrik dan lain sebagainya sebagai pendukung dakwah Islam.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa menuntut ilmu serta mendalaminya dan terus mengembangkannya dengan benar-benar merupakan suatu kewajiban guna untuk bekal di masa depan karena dalam mempersiapkan masa depan salah satunya dengan menguasai dan mendalami ilmu yang luas. Berbekal ilmu yang luas akan lebih mudah dan terampil dalam menyampaikan segala hal kepada orang lain serta tidak mudah dijajah.

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan mempunyai peran yang penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan manusia bahkan Islam menganjurkan orang-orang Muslim untuk selalu menuntut ilmu dimanapun berada.

⁶ Asy-Syaikh Thanthawi Jauhari, *al-Jawahir Fi Tafsiril Qur'anil 'Adzim*, Mesir, Musthafa Al-Yabiy Al-Halbiy Wa Auladihi, 1350,h. 172.

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki kewajiban melakukan Pembinaan Kesiswaan. Pembinaan kesiswaan sebagaimana ditegaskan dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pada Bab I Pasal 1 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas, memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan, mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat, menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati masyarakat madani (*civil society*). Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk berperan aktif dalam pembinaan kesiswaan sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tersebut.⁷

Menumbuhkan jiwa kepemimpinan tidaklah cukup hanya dengan mengandalkan proses pembelajaran di kelas saja. Diperlukan program pendamping untuk mencapainya. Maka dari itu dengan memperoleh pendidikan yang disusun khusus untuk peserta didik, mereka dapat mengasah potensi kepemimpinan yang dimiliki, menjadikan mereka tidak hanya memiliki kedisiplinan, kecerdasan dan kemampuan memimpin di masyarakat, tetapi juga memupuk rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka. Agar potensi kepemimpinan dapat terealisasi dengan baik maka perlunya pengembangan lebih lanjut dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

⁷Ersa Rahayu, "Penerapan Pendidikan Karakter Di Kesetaraan Paket C Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1, no. 3 (2018): h.15.

Berdasarkan hasil pra survei pada tanggal 10 Juli 2024 yang dilakukan oleh peneliti, bahwa Sekolah Madrasah Aliyah Mardhatillah Tomohon, berdiri di bawah naungan yayasan pondok pesantren Hidayatullah yang terletak di kelurahan Kinilow kecamatan Tomohon Utara. sekolah tersebut memiliki ekstrakurikuler yang dimakan dengan pandu Hidayatullah. Pandu Hidayatullah merupakan salah satu program ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Mardhatillah Tomohon dengan tujuan untuk melatih keberanian dan bakat kepemimpinan peserta didik, membimbing peseta didik menjadi pribadi muslim dengan adab membumi. Kegiatan ini kurang lebih sama seperti pramuka namun dalam pandu Hidayatullah ada dua bagian yaitu jasadiyah dan tsaqofiyah. Jasadiyah yaitu kegiatan yang bersifat fisik atau kerja lapangan dan tsaqofiyah yaitu kegiatan yang bersifat ilmu pengetahuan atau pemberian materi tentang keislaman. Kegiatanya dilaksanakan satu minggu sekali tepatnya pada hari Jum'at. Akan tetapi penulis menemukan masi banyak para santri yang membuang sampah sembarangan, datang ke sekolah tidak tepat waktu bahkan balik ke asrama sebelum jam Pelajaran selesai.⁸

Terkait hal tersebut, peneliti tertarik untuk megetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pandu Hidayatullah dalam membentuk sikap kepemimpinan peserta didik di MA Mardhatillah Tomohon. Apakah kegiatan ekstrakurikuler ini sangat berpengaruh terhadap kepemimpinan peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Mardhatillah Tomohon, dengan adanya kegiatan ini peserta didik lebih mengetahui bagaimana cara memimpin anggota dalam satu fi'ah atau satu kelompok. Berdasarkan latar belakanag masalah diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul ***“Fungsi Pelaksanaan (actuating) Pandu Hidayatullah Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik”***

⁸Rofikatunnisa Idris, Kepala Sekolah MA Mardhatillah Tomohon, Hasil Wawancara, 10 Juli 2024

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada **“Fungsi Pelaksanaan (*actuating*) Pandu Hidayatullah Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik”**. Fokus penelitian disini merupakan batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. penelitian ini dilaksanakan di Jl Raya Manado Tomohon, kota Tomohon Sulawesi Utara. Penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pandu hidayatullah dapat menumbukan sikap kepemimpinan pada peserta didik. Pada objek penelitian ini adalah peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Mardhatillah Tomohon.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memperjelas dan menghindari berbagai macam penjelasan maupun penafsiran terhadap judul yang di angkat pada penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan berbagai hal terkait dengan deskripsi fokus dalam penelitian ini yaitu:

a. Fungsi pelaksanaan (*actuating*)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Fungsi adalah sesuatu hal yang memiliki nilai kegunaan.⁹ Fungsi juga dapat dikategorikan sebagai penentu bentuk atau panduan menuju bentuk. Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program.

⁹Rio Eka Putra, ‘Fungsi Sosial Ansambel Musik Gambus Dalam Kehidupan Masyarakat Riau’, *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 1.2 (2016),h. 19–25.

Actuating merupakan fungsi yang fundamental dalam manajemen, karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat atas sampai bawah, berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar.¹⁰

Fungsi pelaksanaan (*Actuating*) adalah tentang merubah rencana menjadi Tindakan nyata untuk mencapai tujuan organisasi atau usaha pemimpin untuk dapat menggerakkan anggotanya demi untuk mencapai tujuan dari organisasi.

b. Kegiatan pandu Hidayatullah

Pandu Hidayatullah merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus ada di setiap lembaga pendidikan integral Hidayatullah di seluruh Indonesia. Karena dengan berbagai program yang sudah disusun secara sistematis dan terstruktur, melalui kegiatan kepanduan ini diharapkan pola gerakan dakwah pesantren Hidayatullah yang dikenal dengan nama “Sistematika Wahyu”.¹¹

c. Kepemimpinan

Kepemimpinan ialah seni atau proses yang memengaruhi, membimbing dan mengarahkan orang lain untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan yang dikehendaki. Sebagaimana lazimnya, seorang pemimpin menonjol dalam kecerdasan dan sifat pribadi dibandingkan dengan mereka yang bukan pemimpin. Secara umum seorang pemimpin cenderung lebih percaya diri, terbuka, mudah beradaptasi,

¹⁰Husaini Husaini and Happy Fitria, “Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam,” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 1 (2019): h.52.

¹¹ Mujizah Manginsihi, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah Di Al-Muhtadien Kota Bitung” (Skripsi, Manado, IAIN Manado, 2023)

antusias, memiliki inisiatif serta mampu bekerjasama dan berinteraksi dengan orang lain.¹²

Kepemimpinan merupakan satu faktor utama sebuah keberhasilan suatu organisasi, sebuah organisasi jika dikelola oleh pemimpin yang baik, maka organisasi tersebut akan dapat meraih kesuksesan dalam menjalankan visi dan misi.

d. Peserta didik

Sebutan peserta didik diperuntukkan kepada semua jenjang dan corak lembaga pendidikan, dan juga tanpa dibatasi oleh faktor usia. Anak didik, peserta didik, murid, atau santri semua adalah peserta didik.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas bahwa dapat diketahui dengan jelas peserta didik ini adalah sentral layanan disekolah. Semua manajemen disekolah bertujuan untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik.

¹²Rita Fauzi, *Pengantar Manajemen* (ANDI (Anggota IKAPI, 2018).

Dapat penulis simpulkan bahwa fungsi dari pelaksanaan dapat mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan sifat kepemimpinan melalui kegiatan pandu Hidayatullah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pandu Hidayatullah dalam meningkatkan sikap kepemimpinan peserta didik di MA Mardhatillah Tomohon?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pandu Hidayatullah di MA Mardhatillah Tomohon?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pandu untuk meningkatkan kepemimpinan peserta didik di Madrasah Aliyah Mardhatillah Tomohon
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan pandu di Madrasah Aliyah Mardhatillah Tomohon

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk menambah keilmuan bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang fungsi pelaksanaan kegiatan pandu dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik di Madrasah Aliyah Mardhatillah Tomohon, hasil penelitian ini diharapkan sumbangan pemikiran atau informasi bagi Madrasah Aliyah Mardhatillah Tomohon.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi gurupada umumnya dan khususnya pembina pandu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tentang bentuk kegiatan yang bisa meningkatkan kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan pandu.

- b. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan informasi dan referensi untuk menambah wawasan sebagaimana membuat kegiatan dalam pandu Hidayatullah yang dapat menanamkan nilai-nilai Islami.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian memberi transformasi ilmu baru untuk melengkapi ilmu pengetahuan yang diperoleh tentang kepemimpinan.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Tinjauan Umum Tentang Pandu Hidayatullah

1. Sejarah Berdirinya Pandu Hidayatullah

Munculnya istilah pandu tersebut menggantikan istilah *padvinder* (sebutan untuk pramuka pada masa penjajahan Belanda) dimana pandu merupakan sebuah semangat perjuangan agar terlepas dari belenggu, penjajah dengan melalui kegiatan kepemudaan Indonesia, hal ini terwujud melalui peristiwa sumpah pemuda pada tahun 1928 dan kemudian lahirnya bangsa Indonesia. Berbicara tentang Pandu, maka tidak akan lepas dari sejarah berdirinya pramuka itu sendiri. Robert Stephenson Smyth Powell atau Baden Powell merupakan bapak pramuka sedunia (*chief scout of the world*) yang lahir di London pada tanggal 22 Februari 1857, kehadiran beliau tidak dapat di pisahkan dari sejarah kepramukaan atau kepanduan di dunia atau Indonesia. Dari pengalaman yang di miliki Baden Powell sehingga dapat mendasari pembinaan remaja di Inggris yang kemudian berkembang dan di adaptasi sebagai sistem pendidikan kepramukaan atau kepanduan di seluruh dunia

Pandu Hidayatullah merupakan kelanjutan dari Pesantren Hidayatullah dan cabang-cabangnya yang didirikan pertama kali oleh Ustadz Abdullah Said pada hari Senin, tanggal 1 Muharram 1393 H bertepatan dengan tanggal 5 Februari 1973 M di Balikpapan, Kalimantan Timur Hidayatullah sebagai organisasi massa didirikan pada Musyawarah Nasional I tanggal 11 Jumadil Tsaniyah 1421 H, bertepatan dengan tanggal 13 Juli 2000 di Balikpapan, Kalimantan Timur Organisasi tingkat pusat berkedudukan di ibukota Negara serta

dapat didirikan organisasi tingkat wilayah, daerah, cabang dan ranting di dalam dan di luar negeri.¹³

Pandu Hidayatullah disebut juga kelompok pemuda yang mengenakan seragam khusus dan bertujuan mendidik anggotanya agar memiliki semangat kesatria, keberanian, dan keinginan untuk membantu sesama manusia. Nama Hidayatullah berasal dari badan yang mengelola agenda ini, yang merupakan gerakan dakwah dan organisasi masa Islam dengan berbasis kader.

2. Tujuan Gerakan Pandu Hidayatullah

Tujuan gerakan pandu Hidayatullah adalah untuk:

- a. Memberikan bekal keilmuan (tsaqafah islamiyah), mental spiritual (ruhiyah), dan kesamaptaan fisik (jasadiyah)
- b. Mendidik para santri agar memiliki jiwa kepemimpinan, kesatria, mandiri, rela berkorban dan setia kawan.
- c. Memberikan wadah bagi para santri untuk mengaktualisasikan semangat keIslaman dalam praktek sehari-hari.
- d. Melahirkan kader-kader pelanjut perjuangan Islam melalui Hidayatullah.¹⁴

Dapat di simpulkan bahwa adanya tujuan Pandu Hidayatullah ini ialah sebagai pedoman ataupun acuan untuk mendidik para santri dalam meneruskan perjuangan atau dakwah melalui Pandu Hidayatullah.

¹³Kaderisasi Santri Hidayatullah and Pimpinan Pusat Hidayatullah, *Buku Pandu Hidayatullah* (Jakarta: departemen pendidikan pimpinan pusat Hidayatullah, 2011).h.11

¹⁴Kaderisasi Santri Hidayatullah and Pimpinan Pusat Hidayatullah, *Buku Pandu Hidayatullah* (Jakarta: departemen pendidikan pimpinan pusat Hidayatullah, 2011).h.12

3. Tata-Tertib Pandu Hidayatullah

- a. Memahami dan melaksanakan Al-Qur'an dan As Sunnah;
- b. Menjunjung tinggi kehormatan Islam dan organisasi
- c. Memegang teguh syari'at Islam, akhlaq Islam, khittah Perjuangan
- d. Mentaati dan atau melaksanakan semua putusan organisasi
- e. Mentaati dan melaksanakan keputusan pimpinan di atasnya, selama tidak diperintahkan untuk melakukan maksiat kepada Allah dan Rasul-Nya
- f. Menentang setiap usaha dan tindakan yang merugikan kepentingan Islam dan organisasi
- g. Mengikuti pembinaan dan latihan-latihan pandu hidayatullah

Dari tata tertib diatas, penulis simpulkan bahwa, Pandu Hidayatullah itu memiliki aturan agar kegiatan yang di laksanakan terarah dan bisa lebih berkembangnya Islam ke seluruh penjuru Indonesia.

4. Karakter dasar kader pandu Hidayatullah

- a. *Sohihun fil aqidah* (beraqidah lurus)
- b. *Mutakholliqun bil Quran* (Berakhlak qur'an)
- c. *Mujiddun fil ibadah* (giat beribadah)
- d. *Da'in ilallah* (berdakwah di jalan Allah)
- e. *Multazimun bil jama'ah* (berkomitmen kepada jama'ah).¹⁵

Dapat di simpulkan bahwa lima karakter dasar ini di jadikan juga sebagai profil Pandu Hidayatullah ini adalah sebuah acuan untuk para pembina Pandu Hidayatullah dalam mendidik dan mengasuh para santri untuk dapat menjadi kaderisasi yang biasa di sebut generasi 554.

¹⁵.Kaderisasi Santri Hidayatullah and Pimpinan Pusat Hidayatullah, *Buku Pandu Hidayatullah* (Jakarta: departemen pendidikan pimpinan pusat Hidayatullah, 2011).h.14

5. Pola Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah

a. Tarbiyah Tsaqofiyah

Pelaksanaan program yang pertama yaitu tarbiyah tsaqofiyah adalah sebagai berikut :

- 1) Pembukaan : Murobbi mengucapkan salam, memimpin doa, presensi dan murobbi menyampaikan pengantar dan tujuan materi
- 2) Inti isi : Murobbi menyampaikan rincian bahasan serta memandu diskusi dan tanya jawab.
- 3) Penutup : Murobbi menyimpulkan isi materi dan menutup pertemuan dengan doa.

Halaqoh merupakan sebuah istilah yang ada kaitannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran islam (tarbiyah islamiyah). Sebutan halaqoh (lingkaran) biasanya di pakai untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran islam. Jumlah anggota mereka dalam sekelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang. Mereka mengkaji Islam dengan manhaj (kurikulum) tertentu. Biasanya kurikulum tersebut berasal dari murabbi/naqib yang mendapatkannya dari jama'ah yang menaungi halaqoh tersebut. Di beberapa kalangan, halaqoh di sebut juga mentoring, ta'lim, pengajian kelompok, dan tarbiyah. Halaqoh bisa juga memberikan interaksi antara santri dengan murobbi, namun bukan hanya itu saja yang bisa dilihat namun juga terdapat pengawasan yang dilakukan oleh seorang stakeholder terhadap keberlangsungan halaqoh tersebut dengan tujuan pengontrolan pembelajaran dalam halaqoh serta menangani sebuah peran

pengawasan dalam pengimplementasian perencanaan dan pengorganisasian secara tepat, cepat, dan efektif.¹⁶

Peneliti menyimpulkan bahwa halaqoh ini bisa dimana saja dilakukan, baik itu dirumah, sekolah, ataupun masjid dan lain sebagainya kemudian halaqoh biasa berisi tentang kajian Islam yang di berikan oleh para orangtua, guru, ataupun kepala sekolah, ustadz, dan imam.

b. *Tarbiyah Ruhiah*

Pendidikan spiritual dengan berbagai ibadah rutin dan terkontrol selama 24 jam. Adapun bentuk kegiatannya seperti sholat wajib berjama'ah, sholat sunnah rawatib, tahajjud, dhuha, wirid, dzikir, tilawah, sholawat, tahfizh Al-Qur'an. Dalam kegiatan ini (sholat) wajib untuk dilaksanakan karena merupakan salah satu rukun Islam bahkan juga menjadi kewajiban bagi semua umat muslim. Sholat dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu: sholat fardhu, dhuha, tahajud, sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah sholat fardhu. Sholat adalah media terbesar untuk menjalin hubungan seorang hamba dengan Tuhannya. Dan juga bisa menjadi sebagai wasilah (perantara) yang sangat penting untuk membentuk perisai agama bagi seorang anak.¹⁷

¹⁶ Julisa Farah dan Nuril Mufidah, "Manajemen Halaqoh Bahasa Untuk Meningkatkan Maharaoh Kalam Di Pondok Pesantren" (UJSS) Uniqbu Journal of Sociat Sciences, Vol 3 No. 1, April 2022,h. 101-107.

¹⁷ Mujiburrahman, "Pola Pembinaan Ketrampilan Sholat Anak Dalam Islam", JurnalMudarissuna, Vol.6 No.2 Desember 2016, h.188.

Menurut Farid Wajid, hafalan Al-Qur‘an dapat di definisikan sebagai proses menghafal Al-Qur‘an dalam ingatan sehingga dapat di lafadzkan atau di ucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya di sebut al-hafiz, dan bentuk pluralnya adalah al-huffaz. Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu: pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar dan sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf Al Qur‘an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan Al-Qur‘an itu sangat cepat hilangnya.¹⁸

Bisa di simpulkan bahwa dua kegiatan ini sangatlah baik dalam pengontrolan pendidikan ruhiyah peserta didik ataupun santri yang mana ibadah sholat ini wajib di laksanakan oleh para peserta didik atau santri karena sholat merupakan kewajiban setiap umat muslim yang memang tidak memiliki halangan apapun untuk melaksanakannya. Serta hafalan Al-Qur‘an sebagai salah satu program yang ada di sekolah agar supaya bisa mencetak kader-kader penghafal Al-Qur‘an atau bisa di sebut hafidz dan hafidzoh.

c. Tarbiyah Jasadiyah

Pendidikan olah fisik, bina bakat, di laksanakan melalui praktek langsung di lapangan, contohnya dalam bentuk tarbiyah jasadiyah ini yaitu pembinaan fisik dimana pelaksanaannya pada cabang olahraga futsal, panahan, dan baris-berbaris yang bertujuan untuk menjadikan tubuh segar bugar sehingga kuat beribadah. Dalam tarbiyah jasadiyah ini kegiatan yang pertama yaitu senam ar-ruhul jadid, kedua baris berbaris, ketiga panahan.

¹⁸ Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur‘an Di Lembaga Pendidikan”, TA’ALLUM, No.01 (2016), h 66.

Senam ar-ruhul jadid merupakan senam yang di iringi oleh lantunan nasyid dari grup Shaoutul Harakah yang berjudul ar-ruhul jadid. Tujuan dari senam ini adalah untuk membangkitkan jiwa, karena isi syair dari nasyid ini sangat memotivasi jiwa dan menyehatkan raga, dengan bergerak in syaa Allah raga ini menjadi sehat.¹⁹

Baris berbaris merupakan suatu wujud latihan fisik, yang di perlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang di arahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Sikap lahir yang di peroleh yaitu: ketegaran, keseragaman, ketangkasan, kesigapan, kelincahan, keindahan, kerapihan, ketanggapan, keterlibatan, kesopanan, kekompakkan, dan ketelitian. Sedangkan sikap batin yang di peroleh yaitu: ketenangan, keberanian, ketaatan, kekuatan, keikhlasan, kesadaran, konsentrasi, kesetiakawan, dan berani berkorban.²⁰

Panahan merupakan cabang olahraga yang memiliki sejarah yang panjang, pada awalnya panahan di gunakan tidak untuk olahraga melainkan untuk berburu. Olahraga panahan adalah salah satu olahraga yang tertua di dunia, panahan sebagai cabang olahraga yang menggunakan peralatan. Busur merupakan alat atau senjata yang di pakai untuk menembak anak panah yang di bantu oleh tenaga elastisitas dari busur itu sendiri. Cabang olahraga panahan ini, busur dan anak panah sebagai alat utama dalam proses memanah.²¹

¹⁹ Mahmud Thorif, "Senam Ar-Ruhul Jadid, Senam Membangkitkan Jiwa di SDIT Hidayatullah", Yogyakarta, 2017, di akses pada 09 Oktober 2022.

²⁰ Reza Syehma Bahtiar, "Pengembangan Kepramukaan" (Surabaya: UWKS PRESS, 2018), 60

²¹ Yunita Fella Suffa, "Kajian Filosofi Perkembangan Olahraga Panahan Indonesia (Studi Di Museum Olahraga Nasional)", (Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2018), 23-24.

Kemudian dapat di ambil kesimpulan bahwa kegiatan senam ar-ruhul jadid itu adalah kegiatan olahraga senam yang menyegarkan dan bisa menyehatkan tubuh. Dan baris berbaris melatih para peserta didik untuk kerja sama dalam kelompok ataupun tim agar supaya kompak. Selanjutnya bahwa olahraga panahan itu memang terbilang sulit karena melatih tingkat kefokusian pada satu titik yang dimana menjadi titik dari anak panah yang akan di lepaskan dari busur dan ini butuh latihan yang bukan sebentar. Dan juga olahraga panahan ini menurut peneliti sangat bagus untuk peserta didik karena melatih kefokusian mereka sendiri.

d. *Tarbiyah Ijtima'iyah*

Pendidikan sosial masyarakat, sebagai bekal untuk pengabdian di lingkungan dan di tengah masyarakat. Contohnya seperti membantu sesama yang terkena musibah serta kegiatan sosial lainnya seperti memberikan sembako dan mendonorkan darah.

e. *Tarbiyah Qiyadiyah*

Pendidikan kepemimpinan, organisasi, dan kemandirian dengan latihan mengemban berbagai amanah, tanggung jawab, serta penugasan. Atau biasanya di sebut dengan sami"na wa to'na. Pembelajaran jelajah alam sekitar memberikan keleluasan kepada peserta didik untuk membangun gagasan yang muncul dan setelah pembelajaran berakhir. Pembelajaran alam sekitar ini memberikan ruang gerak dan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi melalui kegiatan-kegiatan yang relevan, sehingga memungkinkan peserta didik merekonstruksi kembali pemahaman konseptualnya, dengan demikian peserta didik akan terlatih untuk selalu berupaya mengembangkan penalaran dan kreatifitasnya

sehingga pembelajaran lebih menarik dan peserta didik lebih mampu memahami apa yang di ajarkan.²²

Melalui pola pelaksanaan di atas dapat di ketahui bahwa melalui beberapa tarbiyah di atas dapat membantu ustadz dan ustadzah dalam mendidik para santri atau peserta didik.

B. Tinjauan Umum Tentang Kepemimpinan

1. Istilah kepemimpinan

Istilah kepemimpinan dalam bahasa Inggris yang disebut *leadership* berasal dari kata *leader* berarti pemimpin. Philip Salder menyimpulkan bahwa kepemimpinan meliputi empat hal yaitu:

- a. Aktivitas /proses
- b. Aktivitas ini mengandung pengaruh, perilaku yang patut dicontoh atau kepercayaan.
- c. Dalam aktivitas terdiri dari dua pelaku yaitu pemimpin dan pengikut.
- d. Merupakan proses kegiatan yang diarahkan mencapai tujuan, adanya komitmen kelompok, dan perubahan budaya organisasi.²³

Kepemimpinan merupakan suatu aktivitas mempengaruhi yang dilakukan oleh seorang pemimpin kepada pengikutnya agar mereka mengikuti kehendaknya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Pendapat David Gurr bahwa dalam kepemimpinan ada proses seorang pemimpin memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan. Atas dasar ini, di dalam

²².Tia Andriani, "Penerapan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) Pada Materi Ekosistem Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Di SMPN 1 Kluet Timur Aceh Selatan", (Skripsi, Aceh Selatan, UIN Ar-Ranry Darussalam-Banda Aceh, 2019), 27-28.

²³Arifin Zainal, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2020).h 26

konsep kepemimpinan terdapat tiga unsur, yaitu pemimpin, anggota, dan situasi.²⁴

Toni Bush dan Marianne Coleman mengidentifikasi lima kekuatan kepemimpinan, yaitu:

- a. Teknis, sebagai penggerak manajemen
- b. Manusia, sebagai penggerak manusia
- c. Pendidikan, sebagai praktisi klinis.
- d. Simbolik, sebagai ketua
- e. Kultural, sebagai tokoh spiritual.

Konsep kepemimpinan berbeda dengan manajemen. kepemimpinan identik dengan visi dan nilai-nilai sedangkan manajemen identik dengan proses dan struktur. Pemimpin dapat melakukan sesuatu yang benar, sedangkan *manager* dapat melakukan sesuatu dengan benar.²⁵

Menurut Edward Lyman Munson, kepemimpinan adalah penggabungan penrangai yang membuat seseorang mungkin dapat mendorong beberapa pihak lain untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Menurut Ordway Tead, kepemimpinan adalah suatu keterampilan dan kemampuan dari seseorang yang telah menduduki jabatan menjadi pimpinan dalam sebuah pekerjaan dalam mempengaruhi tindakan orang lain, terutama kepada bawahannya agar berpikir dan bertindak laku sedemikian rupa.

Dapat penulis simpulkan bahwa kepemimpinan adalah bagaimana seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya agar mau melakukan pekerjaan yang diberikan oleh pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi.

²⁴Arifin Zainal, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2020).h 27

²⁵Arifin Zainal, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2020).h 26

2. Teori Kepemimpinan

Ada tiga teori yang menjelaskan tentang munculnya pemimpin yang membahas tentang cara dimana seorang bisa dikatakan sebagai seorang pemimpin, diantaranya:

- a. Teori Genetis menyatakan sebagai berikut:
 - 1) Pemimpin tidak dibuat, akan tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakat-bakat alami yang luar biasa sejak lahir.
 - 2) Dia ditakdirkan lahir menjadi pemimpin dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun juga yang khusus.
 - 3) Secara filosofi, teori tersebut menganut pandangan *deterministis*.
- b. Teori Sosial (lawan teori genetis) menyatakan sebagai berikut:
 - 1) Pemimpin itu harus disiapkan, dididik dan dibentuk, tidak dilahirkan begitu saja.
 - 2) Setiap orang bisa menjadi pemimpin, melalui usaha penyiapan dan pendidikan, serta didorong oleh kemampuan sendiri.
 - 3) Teori Ekologis atau Sintesis (muncul sebagai reaksi dan keduateori tersebut lebih dahulu), menyatakan bahwa seorang akan sukses menjadi pemimpin, bila sejak lahirnya dia telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan dan bakat-bakat ini sempat dikembangkan melalui pengalaman dan usaha pendidikan, juga sesuai dengan tuntutan lingkungan atau ekologisnya.²⁶ Senada dengan Kartini, Harbani juga mengungkapkan bahwa teori muncul kepemimpinan sebagai berikut:

²⁶ Wendy Sepmady Hutahaean, "Filsafat Dan Teori Kepemimpinan" Wendy Sepmady Hutahaean, (Malang: Ahlimedia Press, 2021).h.3

Teori Genetik menjelaskan bahwa pemimpin tidak terbentuk, melainkan seseorang akan menjadi pemimpin karena memiliki bakat yang luar biasa. Atau dengan kata lain seorang menjadi pemimpin karena memang ditakdirkan menjadi pemimpin. Teori sosial menjelaskan bahwa seorang pemimpin perlu dibentuk atau dipersiapkan, tidak bisa hanya muncul begitu saja. Jadi seorang pemimpin karena melalui proses pendidikan dan pelatihan yang cukup mendukung. Selanjutnya teori ekologis menjelaskan bahwa merupakan teori genetik dan teori sosial. Teori ini berasumsi bahwa seseorang sukses menjadi pemimpin jika sejak lahir sudah mempunyai bakat-bakat kepemimpinan, kemudian dikembangkan melalui pendidikan dan pengalaman serta disesuaikan dengan lingkungan.²⁷

Dapat penulis simpulkan bahwa meskipun menjadi seorang pemimpin adalah sesuatu yang dimiliki setiap orang sejak lahir, menjadi seorang pemimpin membutuhkan banyak proses dan pengalaman. Jadi, inti dari teori ini adalah bahwa seorang pemimpin lahir dari perpaduan antara faktor keturunan, bakat, dan lingkungan, yaitu faktor pendidikan, latihan, dan pengalaman-pengalaman yang memungkinkan bakat tersebut teraktualisasikan dengan baik. Jadi karakter seseorang akan berkembang dengan waktu dan proses.

²⁷ Dian Rosdiana, "Pengembangan Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan Di SMK Ikhlas Jawilan," (universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)h.15

3. Syarat Kepemimpinan

Kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengatur, mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan orang lain agar bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan sangat penting dalam menjalankan sebuah organisasi. Seorang pemimpin harus memiliki sikap kepemimpinan agar mampu menjalankan organisasinya dengan baik.

Terdapat beberapa kriteria yang harus dimiliki seorang pemimpin, yaitu:

- a) Memiliki Kekuasaan, yaitu kapasitas atau kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang dan perilakunya untuk melakukan sesuatu.
- b) Memiliki kewibawaan, kelebihan keunggulan dan mampu mengatur pengikutnya keberadaan pengikut menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan peran kepemimpinan, dan sebagai sumber daya yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan.
- c) Memiliki Kemampuan, yaitu potensi sumber daya yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Kemampuan ini dapat berupa keterampilan teknis dan kecerdasan yang lebih dimiliki oleh seorang pemimpin. Kemampuan dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses pembelajaran yang dilakukan pemimpin. Sehingga pemimpin harus memiliki tiga unsur, yakni IQ-EQ-SQ.²⁸

²⁸ Wendy Sepmady Hutahaean, "Filsafat Dan Teori Kepemimpinan" Wendy Sepmady Hutahaean, (Malang: Ahlimedia Press, 2021).h.10

Stogdill dalam Harbani juga menuliskan bahwa pemimpin harus memiliki beberapa kelebihan, di antaranya :

- a) Kapasitas, yaitu kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara, atau *verbal facility*, keaslian, dan kemampuan menilai.
- b) Prestasi atau *achievement*, yaitu gelar keserjanaan, ilmu pengetahuan perolehan dalam olahraga dan atletik, dan lain-lain.
- c) Tanggung jawab, yaitu mandiri, berinisiatif, tekun, ulet, percaya diri, agresif, dan punya hasrat untuk unggul.
- d) Partisipasi, yaitu aktif, memiliki sosiabilitas tinggi, mampu bergaul, kooperatif atau suka bekerja sama, mudah menyesuaikan diri, punya rasa humor.
- e) Status, yaitu memiliki kedudukan sosial-ekonomi yang cukup tinggi, populer dan tenar.²⁹

Selain itu, Menurut Earl Nightingale dan Whitt Schult dalam Kartini menuliskan kemampuan pemimpin dan syarat yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah:

- a) Kemandirian, berhasrat memajukan diri sendiri (*individualism*).
- b) Besar rasa ingin tahu, dan cepat tertarik pada manusia dan benda benda.
- c) Multiterampil atau memiliki kepandaian beraneka ragam.
- d) Memiliki rasa humor, antusiasme tinggi, suka berkawan.
- e) Perfeksionis, selalu ingin mendapatkan yang sempurna.
- f) Mudah menyesuaikan diri, adaptasinya tinggi.

²⁹ Wendy Sepmady Hutahaean, "Filsafat Dan Teori Kepemimpinan" Wendy Sepmady Hutahaean, (Malang: Ahlimedia Press, 2021).h.3h.11

- g) Sabar namun ulet, serta tidak “mandek” berhenti.
- h) Waspada, peka, jujur, optimistis, pemberani, gigih, ulet, realistis.
- i) Komunikatif, serta pandai berbicara atau berpidato.
- j) Berjiwa wiraswasta.
- k) Sehat jasmaninya, dinamis, sanggup dan suka menerima tugas yang berat, serta berani mengambil resiko.
- l) Tajam firasatnya, dan adil pertimbangannya.
- m) Berpengetahuan luas, dan haus akan ilmu pengetahuan.
- n) Memiliki motivasi tinggi dan menyadari target atau tujuan hidupnya yang ingin dicapai, dibimbing oleh idealisme tinggi. Punya imajinasi tinggi, daya kombinasi, dan daya inovasi

Menurut Nawawi, agar kepemimpinan dapat berjalan dengan efektif, maka pemimpin harus mempunyai aspek-aspek kepribadian sebagai berikut:

- 1) Mencintai kebenaran dan beriman pada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Dapat dipercaya dan mampu mempercayai orang lain
- 3) Mampu bekerja sama dengan orang lain
- 4) Ahli di bidangnya dan berpandangan luas didasari oleh kecerdasan (intelegenssi) yang memadai
- 5) Senang bergaul, ramah tamah, suka menolong, dan memberikan petunjuk serta terbuka pada kritik orang lain
- 6) Memiliki semangat untuk maju, pengabdian dan kesetiaan yang tinggi, serta kreatif, dan penuh inisiatif
- 7) Bertanggung jawab dalam mengambil keputusan, konsekuen, berdisiplin, dan bijaksana
- 8) Aktif memelihara kesehatan jasmani dan rohani

4. Pengembangan Sikap Kepemimpinan

Pengembangan adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoretik, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan sumber daya manusia dilakukan melalui pendidikan atau pelatihan, yang sangat penting bagi pegawai baru untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tanggung jawab dan fungsi pekerjaannya, dan juga untuk pegawai lama untuk menyesuaikan kemampuan dan keterampilan mereka dengan perkembangan zaman.³⁰

Pengembangan dalam pengertian yang sangat umum, berarti pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolusi) dan perubahan secara bertahap.³¹ Pengembangan kemampuan berarti meningkatkan kemampuan individu, kelompok, atau organisasi untuk memenuhi tugasnya dan memecahkan masalah. Ini dilakukan dengan meningkatkan keterampilan, potensi, dan bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi sehingga individu, kelompok, atau organisasi dapat melakukan tugasnya dan siap menghadapi tantangan.³² Berdasarkan beberapa ide tentang pengembangan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pengembangan adalah usaha atau kegiatan yang sistematis untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral melalui pendidikan dan latihan yang dilakukan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tujuan meningkatkan fungsi, manfaat, dan kegunaan.

³⁰ Arifin Zainal, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2020), h. 93

³¹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2013), cet. Ketiga, h. 226-25

³² Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), cet. 1, h. 68-69

Ada enam strategi pembentukan karakter secara umum menurut Margutam dalam Annia. Untuk mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, diperlukan strategi. Pendapat Margustam dapat digunakan sebagai strategi pengembangan kepemimpinan siswa. Dalam Ainna, Margustam menyatakan bahwa secara umum ada enam strategi pembentukan karakter yang memerlukan proses yang stimulan dan berkelanjutan. Habitiasi (pembiasaan) dan pembudayaan yang baik, pengetahuan moral (pengetahuan moral), perasaan dan cinta yang baik (perasaan dan cinta), tindakan yang baik (tindakan moral), contoh moral dari lingkungan sekitar, dan tobat (kembali kepada Allah setelah melakukan kesalahan). Margustam mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah lingkaran yang konsisten yang dapat diajarkan secara berurutan maupun tidak berurutan.

Pertama, strategi habitiasi atau pembiasaan.³³ Dengan strategi ini peserta didik dituntun dengan perlahan-lahan agar dapat memaknai nilai-nilai yang sedang mereka jalani. Seperti membiasakan sikap disiplin.

Kedua, strategi pengetahuan moral. Strategi ini memberikan pengetahuan yang baik kepada siswa sesuai dengan kaidah-kaidah dalam pendidikan nilai. Penerapan strategi tersebut dapat dilihat pada sesi diskusi, *sharing session* atau kajian-kajian terhadap sebuah fenomena. Dalam *moral knowing* hal utama yang harus menjadi catatan bagi para pendidik adalah bagaimana dapat membuat siswa mampu memaham nilai-nilai yang baik serta nilai-nilai yang buruk. Namun, tidak sebatas itu, di sisi lain siswa mampu memahami efektifitas dari nilai yang telah ditanamkan baik efek positif maupun negatif, hal ini bertujuan agar siswa lebih bijak dalam mengklarifikasi nilai-nilai yang akan menjadi tindakan dalam kehidupannya.

³³ Maragustam, Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), h. 264

Ketiga, strategi *moral feeling and loving*. Perasaan cinta dan sayang kepada kebaikan menjadi *power* dan *engine* yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat kebaikan bahkan melebihi dari sekedar kewajiban sekalipun harus berkorban baik jiwa dan harta. Dalam aplikasinya strategi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *action approach* di mana memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tindakan-tindakan yang mereka anggap baik.

Keempat, strategi *moral acting*. Dalam implementasinya *moralacting* dilakukan melalui tindakan secara langsung. Setelah siswa memiliki pengetahuan, teladan dan mampu merasakan makna dari sebuah nilai maka siswa berkenan bertindak sebagaimana pengetahuan dan pengalamannya terhadap nilai-nilai yang dimilikinya yang pada akhirnya membentuk sebuah karakter.

Kelima, strategi *moral modelling*. Strategi ini merupakan strategi yang di mana guru menjadi sumber nilai yang bersifat *hidden curriculum*. Seorang siswa yang memiliki karakter yang baik tentu tidak terbentuk oleh sendirinya karena karakter siswa pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh orang dewasa yang berada di sekitarnya.

Keenam, bertobat dari dosa atau kesalahan yang diperbuatnya saat ini dan menyesal (muhasabah dan refleksi) atas dosa-dosa yang dilakukannya di masa lalu dan berjanji untuk tidak melakukannya lagi di masa mendatang serta bertekad berbuat kebajikan di masa yang akan datang.

Senada dengan itu, Ngalim juga berpendapat bahwa ada beberapa usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mendidik yaitu melalui pembiasaan, pengawasan, perintah, larangan, ganjaran dan hukuman. Pertama yaitu melalui pembiasaan, sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan tahapan yang sangat penting untuk dilakukan. Anak atau peserta didik dapat taat kepada peraturan-peraturan dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan-perbuatan yang baik di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Kedua, pengawasan. Setelah dilakukan pembiasaan kepada peserta didik perlu adanya sebuah pengawasan agar perilaku-perilaku yang sudah dibiasakan akan terus dilaksanakan dan mengakar pada diri peserta didik. Ketiga yaitu perintah, perintah bukan hanya apa yang keluar dari mulut seseorang yang harus dikerjakan oleh orang lain, melainkan dalam hal ini termasuk pula peraturan-peraturan umum yang harus ditaati oleh peserta didik. Tiap-tiap perintah dan peraturan dalam pendidikan mengandung norma-norma kesusilaan, jadi bersifat memberi arah atau mengandung tujuan kearah perbuatan susila.

Keempat yaitu larangan, di samping memberikan perintah, sering pula kita harus melarang perbuatan peserta didik. Larangan itu biasanya dikeluarkan jika peserta didik melakukan sesuatu yang tidak baik, yang merugikan, atau yang dapat membahayakan dirinya dan orang lain.

Kelima yaitu ganjaran atau penghargaan (*reward*). *Reward* merupakan salah satu alat pendidikan untuk mendidik anak supaya dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya, agar peserta didik menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi. Pemberian *reward* ini harus didasarkan kepada prinsip bahwa *reward* itu akan memberi

motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan dan memperkuat perilaku yang sesuai dengan aturan dan norma-norma, serta memperkuat peserta didik untuk menghindarkan dirinya dari tindakan-tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Keenam yaitu hukuman. Tujuan pemberian hukuman pada peserta didik yaitu, membatasi anak agar tingkah laku yang tidak diinginkan tidak diulang, mendidik agar menjadi terbiasa, memotivasi untuk menghindari terjadinya tingkah laku sosial yang tidak diinginkan.

Berdasarkan pendapat Maragustam dan Ngalim terdapat kesamaan di antara kedua pendapat tersebut. Sikap kepemimpinan dapat dikembangkan melalui pembiasaan yang dilakukan terus menerus, memberikan pengetahuan mengenai hal yang baik dan yang buruk, memberikan teladan, melarang sesuatu yang tidak baik, memberikan hukuman jika bersalah dan memberikan penghargaan ketika berbuat baik, selanjutnya memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukannya dengan kesadaran mereka sendiri.

Student Leadership atau kepemimpinan siswa dan pendidikan sebenarnya mempunyai hubungan timbal balik yaitu “*take and give*” di mana *Student Leadership* dapat dibentuk melalui kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah begitupun sebaliknya pendidikan yang dibangun di atas pribadi yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat akan menghasilkan *output* yang juga berkualitas tidak hanya dalam bidang akademis melainkan juga bagaimana ia berkiprah, memberi manfaat bagi dirinya, orang-orang sekitar serta masyarakatnya.³⁴

³⁴ Putu Aryawan, dkk., “Pengaruh Konseling Kelompok dengan Pelatihan Tutor Sebaya terhadap Kepemimpinan Siswa Peserta SMANSA Counseling Club (SCC) di SMA Negeri 1 Singaraja”, (Universitas Pendidikan Ganesha: E-Journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling), Vol.2 No: 1 Tahun 2014, h. 2

Dalam hal ini pengembangan sikap kepemimpinan siswa harus dilakukan dengan kerjasama berbagai pihak, mulai dari keluarga, pihak sekolah, masyarakat hingga pemerintah. Sehingga pengembangan sikap kepemimpinan pada siswa bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah saja, tetapi semua elemen dalam kehidupan siswa memiliki perannya tersendiri.

Namun, dikarenakan tempat peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya untuk belajar adalah di sekolah, menjadikan sekolah memiliki andil yang cukup besar dalam mengembangkan sikap kepemimpinan pada siswa. Lingkungan sekolah harus mampu mendukung proses belajar siswa dalam mengembangkan sikap kepemimpinannya. Program-program yang ada di sekolah harus selaras dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu kegiatan yang mendukung proses pengembangan sikap kepemimpinan siswa adalah ekstrakurikuler pandu. Ekstrakurikuler pandu sama saja dengan pramuka, Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib semenjak diberlakukannya kurikulum 2013. Sehingga peserta didik wajib mengikuti kegiatan rutin kepramukaan yang ada di sekolah.

5. Indikator Kepemimpinan Peserta didik

Beberapa indikator dari karakter atau sifat kepemimpinan secara umum jika dikaitkan dengan peserta didik ini terlalu luas, sehingga peneliti memilih indikator yang sesuai untuk peserta didik. Berikut ini dikemukakan peran pendidikan pandu dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik dengan beberapa indikator yang telah peneliti tentukan³⁵.

a. Memiliki akidah yang benar atau lurus (aqidah salimah)

Menjadi seorang pemimpin, maka ia harus memiliki aqidah yang benar. Hidayat dan Wijaya mengemukakan bahwasanya salah satu prinsip kepemimpinan Islam ialah prinsip tauhid, sebab jika terjadi perbedaan akidah maka dapat memicu terjadinya kekacauan umat, maka dari itu Islam mengajak kepada akidah yang dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat, yaitu tauhid.

b. Memiliki kecerdasan dan pengetahuan yang luas

Seorang pemimpin seharusnya memiliki karakter cerdas, agar nantinya dapat memecahkan masalah dan memberikan solusi terhadap setiap permasalahan yang hadir dalam organisasi yang dipimpinnya.

c. Jujur

Sifat jujur merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki dalam diri seorang pemimpin. Masyarakat akan respek terhadap seorang pemimpin yang memiliki kejujuran yang tinggi. Prinsip kejujuran yang dimiliki oleh seorang pemimpin akan menjadi tumpuan harapan bagi anggotanya, sehingga seorang pemimpin akan sadar bahwa kualitas kepemimpinannya dapat dinilai dari seberapa jauh dirinya dalam

³⁵ Sayyidah Laila Lathiefah, Oking Setia Priatna, dan Hasan Basri Tanjung, "Peran Pendidikan Pandu dalam Meningkatkan Kepemimpinan Peserta Didik di Sekolah Pemimpin MA Hidayatullah Depok" TAWAZUN : Jurnal Pendidikan Islam Vol.15 No1, 2022,h. 150-152

mendapatkan kepercayaan dari pengikutnya. Pernyataan di atas menunjukkan bahwasanya sifat jujur merupakan salah satu aspek penting bagi seorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinan agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakatnya.

d. Amanah

Sifat amanah merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki dalam diri seorang pemimpin karena dia diberi tanggung jawab, jika pemimpin tidak memiliki sifat amanah dalam dirinya, maka akan terjadi penyalahgunaan jabatan serta wewenang kepada hal-hal yang tidak baik. Itulah alasan mengapa nabi Muhammad SAW selalu mengingatkan kepada umatnya untuk selalu menjaga amanah kepemimpinan karena akan dipertanggung jawabkan didunia dan di akhirat. Pernyataan di atas menunjukkan bahwasanya sikap amanah seorang pemimpin merupakan salah satu aspek terpenting karena kepemimpinan bukan hanya sekedar kontrak sosial antara seorang pemimpin dan masyarakatnya saja, melainkan juga ikatan perjanjian yang sakral dengan tuhan.

e. Memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan berani dalam mengambil Keputusan

Kepemimpinan dan komunikasi merupakan sesuatu yang sangat erat hubungannya. Selain harus memiliki karakter tanggung jawab, jujur, wawasan yang luas juga perlunya seorang pemimpin memiliki karakter berani dalam mengambil keputusan dan terampil dalam berkomunikasi, hal tersebut dikarenakan sebuah komunikasi sangat menentukan keberhasilan seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya. Masing-masing pemimpin pastinya mempunyai anggota, di mana anggotanya tersebut menyuarakan ide/ gagasan yang dimilikinya, sehingga sudah seharusnya seorang pemimpin berani untuk mengambil keputusan berdasarkan ide/gagasan tersebut. Dengan demikian, salah satu syarat penting bagi seorang pemimpin ialah kemampuan dalam mengambil

keputusan secara cepat dan tepat.

f. Inisiatif dan bekerjasama dengan orang lain

Kerja sama merupakan suatu hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam sebuah manajemen kepemimpinan, jika tidak ada kerja sama antara sesama anggota, maka tujuan organisasi pun dapat terhambat atau tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

g. Suka bermusyawarah

Seorang pemimpin memiliki kewajiban untuk bermusyawarah dengan para anggotanya, sebab akal pikiran dan intelektual yang dimiliki oleh manusia tidak dapat menguasai seluruh persoalan dan pendapat yang berasal dari orang banyak lebih dapat dipertanggung jawabkan dibanding pendapat pribadi. Hal ini merupakan salah satu prinsip dalam agama Islam yang wajib dipegang dalam kehidupan. Islam mengajarkan bahwasanya setiap melakukan kebijakan atau perubahan harus menghasilkan kemashlahatan untuk umat, sehingga setiap membuat dan menetapkan suatu keputusan musyawarah harus selalu diutamakan antara pemimpin dan bawahannya.

Dapat penulis simpulkan bahwa dari pelaksanaan pandu Hidayatullah kita dapat menghasilkan kader atau generasi yang mempunyai bekal kepemimpinan melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam pandu Hidayatullah. Salah satunya yaitu kegiatan Jasadiyah atau bersifat fisik dan Tsaqofiyah Atau bersifat Islamiyah. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan pandu tersebut para santri biasanya di bagi menjadi beberapa fi'ah atau kelompok kemudian salah seorang dari kelompok tersebut yang di tujuk untuk menjadi ketua fi'ah yang tanpa mereka sadari disitulah jiwa kepemimpinan akan tumbuh dari bagaimana mengatur seluruh anggota regu dan bekerja sama dalam kegiatan tersebut.

C. Peneliti Relevan

Peneliti dalam penelitiannya meninjau skripsi yang berhubungan dengan penelitian, yang meliputi diantaranya:

1. Penelitian yang ditulis oleh Mujizah Manginsihi, tahun 2023 dengan Judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah Di Al-Muhtadien Kota Bitung” (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado). Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pola pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pandu Hidayatullah serta untuk mengetahui penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pandu Hidayatullah. Terdapat persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada variabel Kegiatan ekstrakurikuler pandu, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada variabel pendidikan karakter dengan kepemimpinan peserta didik.³⁶
2. Penelitian yang ditulis oleh Sayyidah Laila Lathiefah dkk, tahun 2022 dalam jurnalnya dengan judul “Peran Pendidikan Pandu Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Peserta Didik Di Sekolah Pemimpin MA Hidayatullah Depok”. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran pendidikan pandu dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik di sekolah pemimpin MA Hidayatullah Depok. Terdapat persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada variabel meningkatkan

³⁶ Mujizah Manginsihi, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pandu Hidayatullah Di Al-Muhtadien Kota Bitung” (Skripsi, Manado, IAIN Manado, 2023)

kepemimpinan peserta didik, dan pendidikan pandu sedangkan perbedaannya adalah terletak pada Lokasi Penelitian.³⁷

3. Penelitian yang ditulis oleh Puput Munawaroh, tahun 2019 dengan judul “Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Rajabasa Jaya” (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan sikap kepemimpinan di SDN 2 Rajabasa Jaya. Terdapat persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada variabel meningkatkan kepemimpinan peserta didik, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada variabel pendidikan kepramukaan dengan pendidikan pandu Hidayatullah.³⁸

³⁷ Sayyidah Laila Lathiefah, Oking Setia Priatna, dan Hasan Basri Tanjung, “Peran Pendidikan Pandu dalam Meningkatkan Kepemimpinan Peserta Didik di Sekolah Pemimpin MA Hidayatullah Depok” TAWAZUN : Jurnal Pendidikan Islam Vol.15 No1, 2022,h. 146

³⁸ Puput Munawaroh, “Upaya Menanamkan Sikap Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Rajabasa Jaya” (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 20219)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Tempat penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Madrasah Aliyah Mardhatillah Tomohon Utara di Jl. Raya Tomohon-Manado, Kelurahan Kinilow, kota Tomohon Sulawesi Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu dua bulan mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2025.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu dengan menggunakan data kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena yang muncul. Metode pendekatan kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, biasa juga disebut sebagai metode etnographi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga sebagai metode kualitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam- dalamnya pula guna menunjukkan pentingnya kedalaman dan detailnya suatu data yang diteliti.³⁹

³⁹ Sugiono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung : Alfabet, 2010) h.15

C. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data yaitu adalah pihak-pihak yang berkompeten dalam penelitian ini. Peneliti mengambil data dengan dua sumber data yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang dikumpulkan sendiri pengambilan data yang dilakukan secara langsung.⁴⁰ Melalui wawancara, observasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti. Subjek peneliti ini adalah

- 1) Kepala sekolah Madrasah Aliyah Mardhatillah Tomohon
- 2) Dua orang pembina pandu Hidayatullah MA Mardhatillah Tomohon.
- 3) Peserta didik. Kelas X 4 orang, kelas XI 4 orang dan XII 2 orang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah penelitian yang menggunakan sumber data yang sudah peneliti dapatkan dari data-data yang telah ada. Selanjutnya, dilakukan proses analisa terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang peneliti kumpulkan bersumber pada buku-buku, jurnal, profil sekolah, Visi Misi Sekolah, data guru, data siswa, data tenaga pendidik ,internet dan referensi yang relevan dari penelitian lain.

⁴⁰ Agus Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), h.78

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut⁴¹:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dengan menggunakan alat indera yang ada pada peneliti, terutama indera penglihatan dan pendengaran sehingga dapat di analisa pada waktu kejadian tersebut terjadi. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan kegiatan pandu, Faktor pendukung dan penghambat kegiatan pandu di MA Mardhatillah Tomohon

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses interaksi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung dengan tanya jawab lisan yang berlangsung dua arah, artinya pertanyaan datang dari pewawancara dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Kepala sekolah, guru kependuan dan peserta didik di Madrasah Aliyah Tomohon

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berbentuk gambar, lisan, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk gambar contohnya foto dan gambar dan dokumentasi yang berbentuk tulisan berupa sejarah, cerita, biografi, catatan harian dan lain sebagainya. Dokumentasi

⁴¹ Sugiono metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, h.145-240

merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya kalau didukung oleh data atau bukti fisik. Dalam penelitian ini, penulis mencari data yang berhubungan dengan tema penelitian.

E. Instrumen Penelitian

1 Panduan Wawancara

Panduan wawancara yakni sebuah pegangan peneliti yang berisi detail kegiatan wawancara untuk mendapatkan data. Panduan ini berisi informasi dan data narasumber dan daftar pertanyaan.

2 Alat Tulis

Alat tulis mencakup buku atau kertas dan pena.

3 Alat Rekam

Alat ini digunakan untuk merekam kejadian maupun hasil wawancara. Biasanya dalam bentuk rekaman suara, bisa menggunakan fitur rekaman di *smartphone*.

4 Dokumen

Dokumen yang juga bisa disebut dengan istilah literatur. Artinya peneliti membaca sebuah dokumen untuk mendapatkan data terkait objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara dan yang lainnya sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai

Analisis data menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Adapun analisis data model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut⁴²:

a. Reduksi Data

Artinya merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting sesuai dengan tema dan pola penelitian dimana akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data redaksi, maka selanjutnya yaitu penyajian data yang berarti kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data dapat memudahkan penulis untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap yang terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahapan ini, penulis menganalisis data yang sudah terkumpul yang terdiri dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁴² Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, h. 16.

G. Penguji Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan *reliable*. Untuk itu dalam penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validasi data. Dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data. Pengabsahan data ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang berhasil dapat sesuai dengan apa adanya. Penulis melakukan hal ini untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan merupakan data yang valid dan benar adanya. Hal-hal yang disampaikan tentang permasalahan dalam penelitian ini benar-benar terjadi di lokasi penelitian. Untuk memperoleh data yang valid antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan akan diuji menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun teknik triangulasi yang paling digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dan Moloeng membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode/teknik, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari empat macam triangulasi tersebut, penulis hanya menggunakan teknis pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka diimpuh langkah sebagai berikut:⁴³

- a. Membandingkan data hasil yang diperoleh dari subyek penelitian yang satu dengan subyek penelitian yang lain
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁴³ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif.,h.178

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1) Sejarah Berdirinya MA Mardhatillah Tomohon

Madrasah berasal dari kata *darasah* Jadi, madrasah berarti tempat di mana siswa belajar. Oleh karena itu, madrasah sebagai institusi pendidikan yang bersifat Islam, sangat memperhatikan standar pendidikan nasional. Hal ini disebabkan oleh jumlah siswanya, yang karena sifatnya mengikuti perkembangan dan perubahan zaman. Tidak diketahui kapan istilah "madrasah" digunakan untuk menyebut jenis pendidikan Islam di Indonesia.

MA Mardhatillah Kinilow Tomohon berdiri pada tahun 2001. Berdiri Sekolah tingkat MA di Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Kinilow dilatar belakangi karena selama itu yang ada adalah pendidikan tingkat MI/SD dan MTs/SMP, sehingga lulusan MTs kesulitan ketika akan melanjutkan ke tingkat MA/SMA.

Peserta didik di MA Mardhatillah adalah 99% dari keluarga kurang mampu dan yatim piatu. Sehingga dari siswa tidak ada pemungutan biaya sekolah dan asrama. Semua siswa digratiskan bahan seragam dan makan selama di asrama.

Sejak berdirinya MA Mardhatillah sudah ada 121 siswa dan 50% yang melanjutkan ke PT, juga di biayai oleh yayasan. Yayasan Hidayatullah adalah salah satu cabang yang pusatnya di Ponpes. Balikpapan, dan kerjasama di cabang-cabang seluruh Indonesia. Pusat Hidayatullah sangat baik sehingga lulusan dari daerah satu dapat dikirim ke cabang Pesantren Hidayatullah lain yang mempunyai jenjang pendidikan dari TK s/d PT.

MA Mardhatillah Tomohon berada di lingkungan Pondok Pesantren Hidayatullah tepatnya di kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. Kemudian Madrasah ini cukup strategis tempatnya karena dekat dengan jalan raya yang memudahkan alat transportasi untuk ke Madrasah.

2) Kurikulum dan Program Unggulan MA Mardhatillah Tomohon

a. Kurikulum

MA Mardhatillah Tomohon selain menggunakan kurikulum kemenag juga menyelenggarakan kurikulum Pendidikan Integral berbasis tauhid. Yang mengintegrasikan ilmu, system metode tilawah, tazkiyah dan ta'limah.

b. Program Unggulan

- 1) Hafalan Al-Qur'an
- 2) Hafalan Hadits Arbain
- 3) Sako Hidayatullah

Sejak berdirinya hingga sekarang, MA ini telah mengalami 11 (sebelas) kali pergantian pemimpin.

Tabel 4.1

Pejabat Kepala MA Mardhatillah Tomohon

| NO | Nama | Periode |
|-----------|---------------------------|----------------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1. | Muhammad Yahya, S.Pd | 2001-2002 |
| 2. | Muhammad Idris, S.Pd.I | 2002-2003 |
| 3. | Abdurrahman Noho A. Ma | 2003-2005 |
| 4. | M. Taufikurrahman, S.Pd.I | 2005-2008 |
| 5. | Muhammad Idris, S.Pd. I | 2008-2010 |
| 6. | Sri Lestari S. Hut | 2010-2015 |
| 7. | M. Taufikurrahman, S.Pd.I | 2015-2018 |
| 8. | Samsul Alam | 2018-2019 |
| 9. | Dahlan Kambaura, S.Pd | 2019-2022 |
| 10. | Zulkifli Taremakase, S.Pd | 2022-2024 |
| 11. | Rofikatunnisa Idris, S.Pd | 2024- Sekarang |

Tabel 4.2

Nama-nama Pembina Pandu di MA Mardhatillah Tomohon

| NO | Nama |
|-----|------------------------|
| 1 | 2 |
| 1. | Siti Hajar Muslim, S.H |
| 2.. | Sofia Ningsi, S.Pd |

2. Profil MA Mardhatillah Tomohon

Identitas Madrasah

| | |
|------------------------|-----------------------------|
| Nama Sekolah | : MA Mardhatillah Tomohon |
| NSM | : 13127173001 |
| NPSM | : 69734319 |
| Status Sekolah | : Swasta |
| Waktu belajar | : Pagi |
| Alamat | : Jalan Raya Tomohon Manado |
| Kelurahan | : Kinilow |
| kecamatan | : Tomohon Utara |
| Kabupaten/ kota | : kota Tomohon |
| Propinsi | : Sulawesi Utara |
| Kode pos | : 95414 |
| Akreditasi | : C |
| No SK Akreditasi | : 1451/BAN-SM/SK/2019 |
| Tanggal SK Operasional | : 25 Agustus 2016 |
| Sumber Listrik | : PLN |
| Nomor Telepon | : 082259863179 |

3. **Visi dan Misi MA Mardhatillah Tomohon**

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya Madrasah yang Islami, mandiri dalam masyarakatandal dalam IPTEK dan IMTEK.”

b. Misi

Menyelenggarakan Lembaga Pendidikan integral dalam aspek spiritual, intelektual, mental, life skill sehingga melahirkan siswa-siswa yang bertaqwa, cerdas dan mandiri yang berwawasan global.

c. Tujuan

Membentuk peserta didik menjadi insan kamil

Dari visi misi diatas bisa membantu para guru untuk mendidik pesera didik dalam mendidik para santri agar menjadi pribadi yang baik.

4. **Stuktur MA Mardhatillah Tomohon**

Sebagai Lembaga Pendidikan, MA Mardhatillah Tomohon memerlukan perorganisasian yang rapi, teratur dan tertib yang di dalamnya ada kelompok orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk itu, diperlukan adanya struktur organisasi yang dijadikan alat untuk mencapai tujuan dan struktur MA Mardhatillah Tomohon adalah sebagai berikut:

| | |
|------------------|-----------------------------|
| Kepala Madrasah | : Rofikatunnisa Idris, S.Pd |
| Ketua Komite | : Siti Masita Zainal |
| Bendahara | : Adam Syafaat, S.Sos |
| Bidang Humas | : Ilhamsyah |
| Bidang Kesiswaan | : Inriawati Hamzah, S.E |

Tabel 4.3

Daftar Tenaga Kependidikan MA Mardhatillah Tomohon

| NO | Nama Lengkap | L/P | NIP/NIGP | Jabatan | Status pegawai |
|----|---------------------------------|-----|------------------|-----------------|----------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1. | Rofikatunnis Idris S.Pd | P | 7173034604920001 | Kepala Madrasah | PPPK |
| 2. | Prasetia Budi Yuwono, S.Pd | L | 7173030912680001 | Guru | PPPK |
| 3. | Muhammad Taufikurrahman, S.Pd.I | L | 7173032001810001 | Guru | PNS |
| 4. | Epa Yulianti, S.Pd | P | 7173034604920001 | Guru | PPPK |
| 5. | Inriawati Hamzah, S.E | P | 7173034604920001 | Guru | PPPK |
| 6. | Adam Syafaat, S.Sos | L | 7316082707970001 | Guru | PPPK |
| 7. | Muhammad Rizky, S.Pd | L | 6403052103020001 | Guru | PTT |

5. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru sebagai pendidik yang mengajarkan dan mendidik siswa dengan penuh rasa tanggung jawab agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang sehat jasmani juga rohani, serta supaya agar mampu berguna buat masa depan dirinya sendiri serta bangsa dan negara.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut mengenai Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*) Pandu Hidayatullah Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik DI MA Mardhatillah Tomohon, temuan yang dikemukakan pada bagian ini berdasarkan pada paparan data yang diperoleh, dilapangkan dan dirumuskan berdasarkan interpretasi data.

Penyajian temuan penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan,

1. Pelaksanaan Kegiatan Pandu Hidayatullah Dalam Meningkatkan sikap Kepemimpinan Peserta Didik di MA Mardhatillah Tomohon.

Latihan rutin kegiatan pandu Hidayatullah di MA Mardhatillah Tomohon dilaksanakan setiap minggu yaitu pada hari jumat dimulai pukul 08.00-11.00. maka penelitipun melakukan wawancara dengan beberapa partisipan diantaranya:

Peran kepala Madrasah sangat penting di sebuah madrasah, karena kepala Madrasah merupakan penentu utama suatu keberhasilan di Madrasah yang dipimpinnya.

Ibu Rofikatunnisa Idris, S.Pd selaku kepala Madrasah menjelaskan bahwasanya :

“Sebagai kepala Madrasah saya sangat mendukung dengan adanya kegiatan pandu ini kemudian saya menyampaikan bahwa kegiatan pandu Hidayatullah wajib dilakukan karena dalam kegiatan Pandu Hidayatullah di MA Mardhtillah Tomohon terdapat beberapa program yaitu ada kegiatan fisik, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial serta kegiatan kepemimpinan atau latihan dasar tentang kepemimpinan. Adapun sebelum melaksanakan kegiatan pandu kami melakukan perencanaan menyiapkan materi sesuai dengan kurikulum dari pandu lalu melaksanakan sesuai dengan kurikulum tersebut, dalam perencanaan pun biasanya kami mengadakan rapat antar guru dengan Pembina pandu sekaligus peserta didik tentang kegiatan pandu

yang akan dilaksanakan biasanya pada kegiatan jambore wilayah membahas tentang persiapan dari peserta didik untuk memberikan pendapat tentang kegiatan apa yang akan diikuti karena dalam kegiatan jambore wilayah terdapat lomba yang nantinya akan diikuti oleh peserta didik itu sendiri. Selanjutnya ada pengawasan yang dilakukan oleh kepala Madrasah melakukan pengawasan setiap kali latihan pandu dilakukan dengan teknik melihat secara langsung dan memberikan suport jika ada perlombaan. Dan yang terakhir evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana program yang sudah berjalan dan prestasi apa saja yang sudah diraih, menyangkut juga evaluasi terhadap peserta didik yang dilakukan oleh pembina yaitu tanya jawab per-orang atau diberikan soal yang mencakup semua materi yang ada pada pandu Hidayatullah”⁴⁴

Guru Pembina Pandu Hidayatullah di MA Mardhatillah Tomohon.

Ibu Siti Hajar Muslim, S.H sebagai pembina Pandu yang memiliki tanggung jawab dan peran yang sangat penting dalam mendidik dan membentuk sikap kepemimpinan peserta didik dalam proses kegiatan Pandu.

Tarbiyah Tsaqofiyah

Penjelasan tentang kegiatan Pandu Tarbiyah Tsaqofiyah Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Hajar Muslim sebagai pembina Pandu di MA Mardhatillah Tomohon sebagai berikut:

“Untuk kegiatan tarbiyah tsaqofiyah diadakan Setiap pekan yaitu diadakan halaqoh Pandu, ada materi tentang kepemimpinan, keagamaan, tentang kelembagaan atau kehidayatulaan. Adapun bentuk pelaksanaannya yaitu (1). Pembukaan, murobbi mengucapkan salam, dibuka dengan membaca doa kemudian menyampaikan materi. (2). Murobbi menyampaikan rincian bahasan serta memandu dikusi dan tanya jawab. (3). Penutup, Murobbi menyimpulkan isi materi dan menutup pertemuan dengan doa. “⁴⁵

⁴⁴ Rofikatunnisa Idris, Kepala Madrasah MA Marhatillah Tomohon, Wawancara Ruang Kepala Madrasah, Kamis 13 Februari 2025, Pukul 09.50

⁴⁵ Siti Hajar Muslim, Pembina Pandu Hidayatullah, Wawancara Masjid Ataqwa Kinilow, Sabtu 8 Februari 2025, Pukul 20.18

Tarbiyah Ruhiyah

Ibu Sofia Ningsi, S.Pd sebagai pembina Pandu Sekaligus pembina Asrama Putri ponpes Hidayatullah Tomohon yang memiliki tanggung jawab besar dalam peningkatan kepemimpinan peserta didik. Jadi beliau lebih tau tentang pengembangan sikap kepemimpinan peseta didik.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama ibu Sofia Ningsi sebagai pembina pandu seaigus pembina asrama putri ponpes Hidayatullah Tomohon sebagai berikut:

“ Kegiatan di asrama dimulai dari jam tiga pagi untuk melaksanakan sholat qiyamul lail kemudian tadarusan selanjutnya melaksanakan sholat subuh kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Hafalan Qur’an, selanjutnya muroja,ah Hafalan, Qultum Pagi dalam qultum ini biasanya diberikan tugas perorangdimulai kelas tujuh sampai kelas dua belas karena diasrama MTS dan MA-Nya di gabungkan selesai jam enam pagi, kemudain dilanjutkan dengan kebrsiah dalam asama jam tujuh anak-anak berangkat ke sekolah kemudian pada jam delapan melaksanakan sholat duha. kemudian melaksanakan sholat-sholat wajib lainnya. Adapun untuk program hafalan hadits dilaksanakan setelah sholat magrib kemudian sholat isya dilanjutkan dengan wirid malam. Jadi untuk setoran hafalan biasanya pada hari sabtu untuk hafalan Qur’an dan hari minggu untuk hafalan hadist.”⁴⁶

⁴⁶ Sofia Ningsi, Pembina Pandu Hidayatullah, wawancara Rumah Pembina, Minggu 16 Februari 2025, Pukul 20.28

Tarbiyah Jasadiyah

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Siti Hajar Muslim S.H Sebagai pembina Pandu Hidayatullah Di MA Mardhatillah Tomohon , Beliau mengatakan bahwasanya :

“kegiatan tarbiyah Jasadiyah dilaksanakan diluar ruangan atau dilapangan sekolah. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu baris – berbaris yang dilaksanakan pada setiap hari jumat. Tetapi untuk kegiatan tarbiyah jasadiyahnya dibagi menjadi dua kegiatan dalam sepekan. Pekan pertama kegiatan jasadiyahnya seman ar-ruhul jadid kemudian pada pekan kedua dilaksanakan kegiatan baris berbaris sampai seterusnya jadi kegiatan senam dan baris berbaris dilaksanakan dua minggu sekali. Adapun kegiatan panahan bisanya dilaksanakan hanya pada kegiatan Jambore Wilayah atau kegiatan pandu Hidayatullah wilayah se Sulawesi Utara.”⁴⁷

Tarbiyah Ijtima'iyah

Tarbiyah ijtima'iyah ialah yang berhubungan dengan pendidikan sosial masyarakat. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu peserta didik yaitu adik Nadiya mokodompit siswi kelas X MA Mardhatillah Tomohon dia mengatgan bahwa:

“Kami para santri diajarkan untuk saling menolong antara satu dengan yang lainnya. terutama untuk sesama manusia. Biasanya kami membantu sesama teman asrama. Karena dalam asrama kami memiliki aturan yang tidak boleh dilanggar. Jika dilanggar kami mendapatkan sanksi salah satunya adalah tidak boleh terlambat azan saat sholat. Jadi sebelum waktu sholat kami para santri sudah harus berada di mushala asrama dan biasanya teman-teman kami ada yang masi tidur kamisegera membangunkan agar supaya tidak terlambat azan. dan biasaya kami membantu masyarakat pondok pesantren atau warga pesantren yang membutuhkan bantuan. Adapun untuk bantuan bencarana kami pandu Hidayatullah memiliki tim Sar pandu

⁴⁷Siti Hajar Muslim, Pembina Pandu Hidayatullah, Wawancara Masjid Ataqwa Kinilow, Sabtu 8 Februari 2025, Pukul 20.18

Hidayatullah tetapi hanya untuk santri laki-laki. Sedangkan kami di MA Mardhatillah Tomohon hanya ada santri putri saja”.⁴⁸

Tarbiyah Qiyadiyah

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pembina pandu yaitu ibu Siti Hajar Muslim, S.H bahwasanya :

“Kegiatan *qidariyah* ini adalah tentang kepemimpinan adapun strategi pembina untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan peserta didik itu ialah kalau dilapangan biasanya para siswi di beri amanah untuk memimpin baris berbaris, dalam kegiatan pandu biasanya anak-anak kami bagi kelompok kemudian diadakan lomba yel-yel, hafalan surah dan lain-lain. Nah Dalam satu kelompok biasanya terdapat ketua kelompok untuk memimpin para anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan lomba tersebut. Disitulah tanpa mereka sadari sikap kepemimpinan mereka terbentuk. Lomba tersebut pun sebagai bentuk evaluasi dari setiap materi pandu yang sudah diberikan kepada para peserta didik selama setahun.”⁴⁹

Tarbiyah qiyadiyah adalah ilmu tentang kepemimpinan, organisasi dan latihan mengemban Amanah. Program ini membimbing dan mengasah semangat sami’na wa atao’na serta siap memimpin dan siap dipimpin sehingga bisa menjadi pemimpin yang baik.

⁴⁸ Nadiya Mokodompit, Siswi Kelas X, Wawancara Ruang Kelas, Kamis 13 Februari 2015, Pukul 09.30

⁴⁹ Siti Hajar Muslim, Pembina Pandu Hidayatullah, Wawancara Masjid Ataqwa Kinilow, Sabtu 8 Februari 2025, Pukul 20.18

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh pembina pandu sekaligus pembina asrama yaitu dengan ibu Sofia Ningsi, S.Pd bahwasanya:

“Setiap pagi setelah kajian biasanya ada penyampaian yang sering disampaikan dari pembina tentang penanam aqidah yang benar, salah satu cara untuk meluruskan aqidah kami di ponpes Hidayatullah ini menggunakan hijab Panjang. Apalagi sebelum santri putra dipindahkan di pondok hidayatullah kelas mereka dibatasi dengan hijab agar tidak ada interaksi antara laki-laki dengan perempuan. Kemudian bagaimana untuk menjadi seseorang yang jujur, menjadi seseorang yang taat karena kami di lembaga Hidayatullah terkenal dengan moto *sami’na waato’na* dan *Alhamdulillah* karena anak-anak yang berasrama sebagian besar sikap kepemimpinan mereka itu sudah nampak karena di MA Mardhatillah Tomohon setelah lulus mereka disuruh untuk mengabdikan diri dan mereka diperintahkan membantu Pembina asrama dan para guru disekolah biasanya juga memimpin sholat fardhu secara bergantian. Mereka disebut dengan tangan kananya Pembina atau *murobbi*. Jadi mereka sudah melaksanakan tanggung jawab yang diberikan oleh lembaga ataupun para ustadz dan ustazah.”⁵⁰

Peserta didik di MA Mardhatillah Tomohon

untuk mendukung pernyataan dari pembina maka penulis juga melakukan wawancara dengan 10 orang peserta didik yaitu adik Putri Hasanah, Raqia Sera Sidibulan, Keyla Regina Putri, Mufida Bulolana, Nadiya Mokodompit, Aisyah Majid, Rofita Mootalu, Amelia Keyla Karim, Nur Azmi Daniel, dan Syefira Putri. Untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai Pandu Hidayatullah dalam meningkatkan kepemimpinan adapun hasil wawancara sebagai berikut:

⁵⁰ Sofia Ningsi, Pembina Pandu Hidayatullah, wawancara Rumah Pembina, Minggu 16 Februari 2025, Pukul 20.28

Adik Putri Hasanah memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan kegiatan pandu hidayatullah dalam meningkatkan sikap kepemimpinan peserta didik di MA Mardhatillah Tomohon.

Adik Putri Hasanah mengatakan bahwasanya:

“Pelaksanaan kegiatan pandu dilaksanakan 1 minggu satu kali yaitu setiap hari jumat, saya tertarik mengikuti kegiatan pandu karena di pandu Hidayatullah kegiatannya seru-seru, selalu ada kesempatan untuk tampil di depan dan saya rasa jiwa kepemimpinan saya mulai ada karena saya selalu ditunjuk untuk menjadi ketua kelompok sehingga saya mulai tau bagaimana caramemimpin anggota-anggota kelompok saya.”⁵¹

Adik Nur Azmi Daniel juga mengatakan mengenai pelaksanaan pandu Hidayatullah dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik bahwasanya:

“Kami melaksanakan kegiatan pandu pada hari jumat. Saya sangat tertarik dengan kegiatan pandu ini karena kegiatannya sangat banyak bukan hanya tentang baris –bserbaris saja tetapi dalam kegiatan pandu ini terdapat kegiatan keagamaan seperti halaqoh dan lain sebgainya. dalam kegiatan pandu kami menjadi lebih disiplin waktu disitulah sikap kepemimpinan kami meningkat.”⁵²

⁵¹ Putri Hasanah, Siswi Kelas X, Wawancara Mushola Putri, Sabtu 15 Februari 2025, Pukul 08.00

⁵² Nur Azmi Daniel, Siswi Kelas XI, Wawancara Ruang Kelas, Kamis 13 Februari 2025, Pukul 10.00

Adik Keyla Regina Putri juga mengatakan mengenai pelaksanaan pandu Hidayatullah dalam meningkatkan sikap kepemimpinan peserta didik bahwasanya:

“Pelaksanaan kegiatan pandu dilaksanakan satu minggu sekali yaitu dilaksanakn setiap hari jumat saya sangat senang mengikuti kegiatan pandu di sekolah karena melatih skil saya untuk lebih berani untuk tampil di depan umum.”⁵³

Kemudian berikut wawancara dari siswi ke 4 yaitu Rofita Mootalu pelaksanaan pandu Hidayatullah dalam meningkatkan sikap kepemimpinan peserta didik bahwasanya:

“Saya masuk di Ponpes Hidayatullah awalnya kemauan orang tua, Alhamdulillah semenjak saya ikut kegiatan pandu saya mulai nyaman dengan segala kegiatan yang ada disekolah karena banyak hal-hal yang berubah yaitu lebih banyak positifnya dari pada negatif.”⁵⁴

Kemudian berikut wawancara dari siswi ke 5 yaitu Mufida Bulolana pelaksanaan pandu Hidayatullah dalam meningkatkan sikap kepemimpinan peserta didik bahwasanya:

“Kegiatan Pandu dilaksanakan pada setiap hari jumat, saya mengikuti kegiatan ini karena ada yang saya cari yaitu kebersamaansuka maupun duka serta kegiatan yang saya sukai perkemahan yang sering dilaksanakan pada jambore wilayah yang dimana teman-teman kita semakin banyak karena bertemu dengan teman-teman pesantren Hidayatullah se Sulawesi Utara.”⁵⁵

⁵³ Keyla Regina Putri, Siswi Kelas X, Wawancara Mushola Putri, Kamis 13 Februari 2025, Pukul 16.02

⁵⁴ Rofita Mootalu, Siswi Kelas XII, Wawancara Mushola Putri, Kamis 13 Februari 2025, Pukul 16.20

⁵⁵ Mufida Bulolana, Siswi Kelas XII, Wawancara Mushola Putri, Kamis 13 Februari 2025, Pukul 16.50

Pelaksanaan kegiatan pandu dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik di MA Mardhatillah tomohon dengan muatandi atas yaitu *tarbiyah tsaqofiyah, tarbiyah ruhiyah, tarbiyah jasadiyah, tarbiyah ijtima'iyah, dan tarbiyah qidariyah*. Dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan peneliti mengangkat 7 indikator kepemimpinan Yang sangat sinkron dengan indikator kepemimpinan yang telah tertera dalam kajian teori diatas yaitu Memiliki akidah yang benar atau lurus, Memiliki kecerdasan dan pengetahuan yang luas, jujur, Amanah, Memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, inisiatif dan bekerja sama dengan orang lain serta Suka bermusyawarah.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan pandu Hidayatullah dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik di MA Mardhatillah Tomohon

Faktor pendukung adalah semua komponen yang secara bersamaan mendorong, melancarkan, menunjang dan membantu proses terjadinya sesuatu serta mempercepat proses tersebut. Sedangkan faktor penghambat merupakan semua jebis faktor yang sifatnya menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pandu di MA Mardhatillah Tomohon yaitu seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Ibu Rofikatunnisa Idris, S.Pd bahwasanya:

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan pandu yaitu peserta didik sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini begitupun dengan masyarakat pondok pesantren mereka pun sangat antusias dalam kegiatan pandu ini karena kita tau bersama masyarakat pesantren termasuk juga pengurus atau penggelolan yang berda di organisasi Hidayatullah tersebut (Kader Hidayatullah).”⁵⁶

⁵⁶ Rofikatunnisa Idris, Kepala Madrasah MA Marhatillah Tomohon, Wawancara Ruang Kepala Madrasah, Kamis 13 Februari 2025, Pukul 09.50

Faktor pendukung dalam membentuk sikap kepemimpinan peserta didik di MA Mardhatillah Tomohon seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Hajar Muslim, S.H sebagai pembina pandu, bahwasanya:

“Faktor pendukung pembentukan sikap kepemimpinan ada beberapa hal yang pertama adalah figur dengan adanya figure yang akan menjadi contoh bagi anak-anak dari jiwa kepemimpinan yang dapat mereka tiru untuk kedepannya dan dapat melekat di diri mereka. Kedua yaitu kebiasaan, tabiat, dan lingkungan. Hal ini sangat mempengaruhi dalam pembentukan jiwa kepemimpinan. Mulai dari lingkungan di kelas maupun asrama.⁵⁷

Selain adanya faktor pendukung, dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan peserta didik da juga faktor penghambatnya, seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Siti Hajar Muslim, S.H

“Faktor penghambat salah satunya dari karakter, karena pertama berasal dari *background* keluarga yang berbeda sehingga mereka memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai dengan karakter yang mereka bawa. Masalah yang ada dapat diatasi dengan cara merangkul, mengetahui karakter mereka, melihat, mengawasi, mengarahkan segala kegiatan mereka dibawah pengawasan pembina, dengan itu dapat mengenal mereka dan dapat memudahkan untuk mengetahui serta mengatasi faktor yang menghambat siswa untuk mengikuti kegiatan pandu. Kurangnya kesadaran diri dari siswa itu sendiri. Kadang ada yang merasa minder, kurangnya bersosialisasi dengan teman, sehingga mencetak pribadi yang melempem, hanya mengandalkan orang lain.”⁵⁸

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pandu yaitu peserta didik sangat antusias dan bersemangat dalam mengiuti kegiatan ini begitupun dengan masyarakat pondok pesantren mereka pun sangat antusias dalam kegiatan pandu semua komponenhal inilah yang secara bersamaanmelancarkan, menunjang dan membantu proses terjadinya sesuatu serta mempercepat proses

⁵⁷ Siti Hajar Muslim, Pembina Pandu Hidayatullah, Wawancara Masjid Ataqwa Kinilow, Sabtu 8 Februari 2025, Pukul 20.18

⁵⁸ Siti Hajar Muslim, Pembina Pandu Hidayatullah, Wawancara Masjid Ataqwa Kinilow, Sabtu 8 Februari 2025, Pukul 20.18

tersebut. Adapun faktor penghambatnya ialah memiliki perbedaan dari latar belakang dari peserta didik sehingga membuat proses perkembangan kepemimpinannya yang berbeda. Hal ini pun membuat peserta didik bergantung atau hanya mengandalkan orang lain.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan Pandu Hidayatullah Dalam Meningkatkan sikap Kepemimpinan Peserta Didik di MA Mardhatillah Tomohon.

Pelaksanaan kegiatan pandu dalam meningkatkan kepemimpinan peseta didik di MA Mardhatillah tomohon dilaksanakan seminggu sekali dengan muatan materi yang sesuai pada kajian teori yang telah tertera di atas yaitu *tarbiyah tsaqofiyah, tarbiyah ruhiyah, tarbiyah jasadiah, tarbiyah ijtima'iyah, dan tarbiyah qidariyah*. Dalam implementasi fungsi-fungsi manajemen kegiatan pandu, tahap perencanaan sebaiknya dimulai dengan penyusunan jadwal kegiatan secara tertulis. Misalnya, pada minggu pertama perlu dirancang secara sistematis mengenai materi yang akan disampaikan. Pada tahap pengawasan, pelaksanaanya sudah cukup optimal karena dilakukan secara langsung oleh kepala madrasah, sehingga memberikan kontrol yang lebih efektif terhadap jalanya kegiatan. Selanjutnya pada tahap evaluasi, disarankan untuk menyusun jadwal evaluasi secara berkala minimal enam bulan sekali, guna memastikan keberlanjutan dan peningkatan mutu kegiatan.

a. *Tarbiyah Tsaqofiyah*

Tarbiyah tsaqofiyah yaitu program pembinaan yang fokus membekali peserta didik dengan wawasan dan pemahaman keilmuan yang islami. Pelaksanaan tarbiyah tsaqofiyah bisa dilaksanakan dimana saja, baik penerimaan materi dikelas maupun di dalam masjid.⁵⁹ adapun pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembukaan :Ustadz dan ustadzah mengucapkan salam, memimpin doa, untuk mengawali pembelajaran serta memberikan pengantar tentang tema pembelajaran.
- 2) Inti isi : Menyampaikan materi dengan cara ceramah singkat kemudian membuka sesi tanya jawab untuk santri/ peserta didik.
- 3) Penutup : Ustadz dan ustadzah memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan, memberikan sedikit nasihat, kemudian menutup pembelajaran dengan membaca doa.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sudah sesuai dengan teori bahwa pelaksanaantarbiyah tsaqofiyah di MA Mardhatillah Tomohon adalah kegiatan yang berfokus pada pemahaman keilmuan islami, Kepemimpinan dan kelembagaan atau kehidayatulaan. dengan cara memberikan ilmu tentang keislaman yaitu berlemah lembut sesama muslim dan tegas terhadap non muslim. Tarbiyah tsaqofiyah atau disebut juga dengan pendidikan budaya berkaitan dengan kepemimpinan karena ia membentuk individu yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan nilai-nilai budaya yang kuat. Hal ini penting untuk seorang pemimpin karena ia akan mengarahkan dan memimpin masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk budaya. seorang pemimpin yang memiliki tsaqofah yang kuat akan mampu memahami

⁵⁹Kaderisasi Santri Hidayatullah and Pimpinan Pusat Hidayatullah, *Buku Pandu Hidayatullah* (Jakarta: departemen pendidikan pimpinan pusat Hidayatullah, 2011).h.22

sesama muslim, menghaigai para non muslim, serta dapat mempertahankan budaya islami.

Adapun pelaksanaanyadiawali dengan Pembukaan :Ustadz dan ustadzah mengucapkan salam, memimpin doa, untuk mengawali pembelajaran serta memberikan pengantar tentang tema pembelajaran. Inti isi : Menyampaikan materi dengan cara ceramah singkat kemudian membuka sesi tanya jawab untuk santri/ peserta didik.Penutup : Ustadz dan ustadzah memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan, memberikan sedikit nasihat, kemudian menutup pembelajaran dengan membaca doa. Dengan terlaksananya tiga poin diatas dapat membantu ustadz dan ustadzah memberikan materi untuk menambah wawasan pengetahuan kepada peserta didik dan mendapatkan pelajaran dari apa yang disampaikan.

b. Tarbiyah Ruhiyah

Program ini merupakan pembinaan yang diberikan kepada peserta didik dalam aspek ruhaniyah meliputi pendampingan dan kontrol ibadah siswa baik wajib maupun sunah. Seperti sholat fardu, sholat lail, baca qur'an, dzikir dan lain sebagainya. Pelaksanaan kegiatan ruhiyah di MA Mardhatillah Tomohon ini dilakukan oleh pembina pandu sekaligus pembina asrama dengan secara langsung mengontrol keseharian santri . Mulai daridibangunkan untuk melaksanakan sholat qiamul lail, hafalan qur'an sampai pada hafalan-hafalan lainnya.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sudah sesuai dengan teori bahwa pelaksanaan kegiatan tarbiyah ruhiyah di MA Mardhatillah Tomohon mendapatkan pendampingan langsung oleh pembina pandu sekaligus pembina asrama. Mulai dari jam tiga pagi untuk melaksanakan sholat qiyamul lail dilanjutkan dengan tadarusan. Setelah waktu subuh segera melaksanakan sholat wajib kemudian dilanjutkan dengan

program hafalan qur'an, muroja'h hafalan, kemudian ceramah pagi. Setelah pukul delapan para siswa /santri melaksanakan sholat duha dan dilanjutkan dengan sholat-sholat wajib lainnya. Adapun pelaksanaan wirid dilaksanakan pada sore hari dan setelah sholat magrib menghafal hadist, dan yang terakhir setelah sholat fardu isya dilanjutnya dengan membaca wirid malam. *Tarbiyah ruhiyah* ini adalah untuk memperkuat iman peserta didik/santri sehingga bisa membantu pemimpin membangun kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai islam seperti keadilan, kejujuran dan tanggung jawab. Yang kemudian seorang pemimpin tidak hanya pintar secara intelektual melainkan juga secara spiritual.

c. Tarbiyah Jasadiyah

Tarbiyah jasadiyah ini adalah sebagai wadah aktualisasi atau penyaluran potensi besar yang dimiliki oleh peserta didik. Kita tahu bahwa potensi yang ada pada peserta didik harus tersalurkan tepat pada tempatnya. Bila tidak, pasti akan tersalurkan melalui media lain yang bisa jadi itu dilarang secara agama. Adapun pelaksanaan tarbiyah jasadiyah di MA Mardhatillah Tomohon yaitu melakukan kegiatan baris-bebaris dan melaksanakan senam ar-ruhul jadid dan meningkatkan minat dan bakat lainnya melalui kegiatan Pandu Hidayatullah.

Berdasarkan penjelasan diatas sudah sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan, pelaksanaan terbiyah jasadiyah di MA Mardhatillah Tomohon dilaksanakan diluar ruangan dengan bentuk kegiatannya yaitu baris-berbaris dan melalukan senam ar-ruhul jadid. Dua kegiatan ini pun tidak dilaksanakan secara bersamaan pada waktu sama, hanya saja pekan pertama dilaksanakan kegiatan baris-berbaris dan pekan kedua melakukan senam ar-ruhul jadid. Adapun kegiatan tarbiyah jasadiyah tidak hanya terbatas pada kegiatan baris - berbaris dan senam saja, masih banyak kegiatan yang bersifat fisik lainnya seperti panahan dan lain sebagainya.Hanya saja pelaksanaan di MA

Mrdhatillah ini sering dilaksanakan dua kegiatan ini saja. Dari berbagai kegiatan *jasadiyah* ini pun bisa mencetak para pemimpin yang berani dan kuat secara fisik. Dengan demikian, tarbiyah jasadiyah merupakan bagian integral dari pembentukan kepemimpinan yang efektif, karena memberikan dasar kesehatan fisik dan mental yang kuat, serta melatih disiplin dan keterampilan yang diperlukan untuk pemimpin yang baik.

d. Tarbiyah Ijtima'iyah

Tarbiyah ijtima'iyah yakni menumbuhkan kesadaran pada peserta didik bahwa kita adalah makhluk sosial yang pasti membutuhkan bantuan orang lain. Pendidikan yang berkaitan dengan kepedulian antar sesama manusia, yakni dengan cara tolong menolong agar supaya peserta didik MA Mardhatillah Tomohon bisa memiliki jiwa kepedulian untuk sesama manusia dan bisa menjadi pribadi yang memiliki empati tinggi serta membantu secara suka rela dan mengedepankan kepentingan orang lain dari pada kepentingan pribadi. Pelaksanaan *tarbiyah ijtima'iyah* yang dilakukan oleh peserta didik di MA Mardhatillah tomohon mereka membantu sesama teman asrama dan warga pesantren yang membutuhkan bantuan.

Berdasarkan penjelasan diatas sudah sesuai dengan teori yang telah dipaparkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tarbiyah ijtima'iyah di MA Mardhatillah Tomohon sudah berjalan dengan baik, karena telah ada sikap kepedulian para peserta didik yang ada di MA Mardhatillah Tomohon entah itu kepedulian antar peserta didik maupun kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Adapun untuk kegiatan sosial untuk bantuan bencana biasanya hanya dilakukan oleh tim sar Hidayatullah. Tarbiyah ijtima'iyah mengajarkan bahwa setiap individu memiliki peran dalam membangun masyarakat yang lebih baik, sehingga pemimpin akan lebih sadar akan pentingnya tanggung jawab sosial dalam menjalankan kepemimpinannya. Dengan demikian kegiatan ini tidak hanya memberikan

dasar-dasar pendidikan yang kuat, tetapi juga menyiapkan pemimpin yang memiliki kualitas moral sosial, dan intelektual yang tinggi.

e. Tarbiyah Qiyadiyah

Program ini membimbing dan mengasah semangat sami'na wa ato'na serta siap memimpin dan siap dipimpin. Sehingga dengan memiliki kecakapan *leadership*, mereka akan mampu menjadi pribadi yang bijak dalam memimpin dan bisa menjadi contoh bagi para anggotanya. Untuk pelaksanaan tarbiyah qiyadiyah di MA Mardhatillah Tomohon biasanya para peserta didik di suruh untuk menjadi pemimpin regu dalam kegiatan pandu, serta pemimpin dalam sholat fardhu. Hal itu pun menjadi tanggung jawab yang telah dilaksanakan oleh para santri /peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas sudah sesuai dengan teori yang telah dipaparkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan tarbiyah qiyadiyah sangatlah bagus, disebabkan hal tersebut dapat melatih kepemimpinan para santri yang nantinya akan menggantikan para ustadz dan ustadzah dalam berdakwah melalui gerakan pandu Hidayatullah serta bagaimana menjadi generasi penerus sesuai ajara Rasulullah SAW.

Berikut ini dikemukakan pelaksanaan pandu Hidayatullah dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik di MA Mardhatillah Tomohon dengan beberapa indikator yang telah peneliti tentukan.:⁶⁰

1) Memiliki akidah yang benar atau lurus (*aqidah salimah*)

Dalam pelaksanaan kegiatan pandu di MA Mardhatillah Tomohon pembina selalu menyampaikan nilai-nilai keimanan. hal ini sesuai dengan profil pandu yang pertama yaitu *Shohihun fil-aqidah* atau aqidah yang lurus sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist. Salah satu bentuk meluruskan akidah mereka secara kultural kalau di MA Mardhatillah Tomohon yaitu awalnya hijab dikenalkan dengan tidak dibiasakannya peserta didik berinteraksi secara langsung dengan yang bukan mahramnya tetapi sekarang para peserta didik putra dipindahkan ke Ponpes Hidayatullah Bitung.

2) Memiliki kecerdasan dan pengetahuan yang luas

Seorang pemimpin seharusnya memiliki karakter cerdas, agar nantinya dapat memecahkan masalah dan memberikan solusi terhadap setiap permasalahan yang hadir dalam organisasi yang dipimpinnya. Pada pelaksanaan pendidikan pandu di MA Mardhatillah Tomohon mulai dari kepala madrasah, pembina pandu dan Murobi pandu selalu berupaya untuk mencerdaskan setiap peserta didiknya melalui berbagai pembelajaran atau kegiatan-kegiatan yang menunjang peserta didik dalam menambah pengetahuannya. Adapun bentuk pelaksanaannya yaitu dengan cara memberikan materi pandu yang sesuai dengan materi-materi tarbiyah yang telah tertera di atas.

⁶⁰ Sayyidah Laila Lathiefah, Oking Setia Priatna, dan Hasan Basri Tanjung, "Peran Pendidikan Pandu dalam Meningkatkan Kepemimpinan Peserta Didik di Sekolah Pemimpin MA Hidayatullah Depok" TAWAZUN : Jurnal Pendidikan Islam Vol.15 No1, 2022,h. 150-152

3) Jujur

Penanaman sifat jujur yang dilaksanakan oleh pembina yaitu dengan menanamkan sifat kejujuran yang sering sekali disampaikan oleh Pembina setelah kegiatan ceramah pagi. Sifat kejujuran sesuai dengan profil pandu yang ke 2 yaitu *Mutakholukul bil qur'an* peserta didik yang memiliki perilaku qur'ani.

4) Amanah

Di antara pengimplementasian Sekolah MA Mardhatillah Tomohon dalam menumbuhkan sikap amanah dalam diri peserta didiknya, yaitu dengan cara memberikan tanggung jawab terhadap pengurus pandu untuk mengkoordinasikan semua peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ibadah seperti memimpin sholat fardu, keasramaan dan beberapa kegiatan di sekolah, sehingga secara tidak langsung mereka menjadi tangan kanan Murobi asrama dalam melaksanakan kepengasuhan juga membantu para guru dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di sekolah. Pemberian berbagai macam tugas yang diamanahkan kepada mereka akan dapat meningkatkan kepemimpinan mereka.

5) Memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan berani dalam mengambil keputusan

Seorang pemimpin memiliki karakter berani dalam mengambil keputusan dan terampil dalam berkomunikasi, hal tersebut dikarenakan sebuah komunikasi sangat menentukan keberhasilan seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya. dalam pelaksanaan kegiatan pandu di MA Mardhatillah tomohon biasanya peserta didik mempunyai jadwal untuk ceramah pagi setelah sholat subuh hal itulah yang melatih keberanian serta cara berkomunikasi yang baik bagi peserta didik.

6) Inisiatif dan bekerjasama dengan orang lain

Strategi pembina pandu sekaligus sebagai pembina asrama memberikan mereka peraturan untuk tepat waktu dalam pelaksanaan sholat jika ada yang terlambat maka peserta didik akan mendapatkan sanksi yang telah di setujui sebelumnya. disinilah sikap inisiatif serta kerjasama peserta didik mulai muncul dengan cara mereka membangunkan teman-teman yang lain untuk segera bersiap untuk melaksanakan sholat agar supaya tidak masuk atau terlambat dalam sholat.

7) Suka Bermusyawarah

Dalam pelaksanaan pendidikan pandu di MA Mardhatillah Tomohon peserta didik diajarkan untuk selalu bermusyawarah dalam memutuskan sesuatu, hal ini dapat terlihat dari kegiatan rapat atau diskusi yang dilakukan oleh para guru, Murobi asrama dan pengurus pandu mengenai program pendidikan pandu yang akan diterapkan kepada peserta didik di asrama maupun di sekolah sebagai sarana untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menyuarakan pendapatnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan pandu Hidayatullah dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik di MA Mardhatillah Tomohon

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya faktor pendukung dari pelaksanaan pandu Hidayatullah yaitu masyarakat pondok pesantren sangat antusias dan peserta didik semangat dalam mengikuti kegiatan pandu. Untuk pembentukan sikap kepemimpinan terdiri dari adanya seorang figure yang dapat menjadi contoh dan juga kebiasaan yang dimiliki oleh para siswa dengan pengaruh dari lingkungan mereka. Sedangkan untuk faktor penghambatnya sendiri adalah karakter yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki karakter minderan dan hanya bisa mengandalkan orang lain contohnya. Maka dari itu diperlukan adanya rangkulan dari guru khususnya pembina pandu untuk bisa mengetahui karakter serta mengarahkan ke hal-hal

yang bersifat positif. Menjadikan siswa menjadi seorang pemimpin kelompok adalah salah satu kegiatan pandu untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa. Rangkulan yang dilakukan oleh guru khususnya pembina kepada siswa yang masih kurang berkontribusi menjadi hal yang positif. Hal ini tentu bertujuan untuk meningkatkan potensi siswa dan juga sikap adil dan tidak pandang bulu untuk menghindari hal-hal seperti yang pintar makin pintar saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan penelitian di MA Mardhatillah Tomohon peneliti menarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pelaksanaan Kegiatan Pandu Hidayatullah Dalam Meningkatkan sikap Kepemimpinan Peserta Didik di MA Mardhatillah Tomohon.

Pelaksanaan kegiatan pandu kegiatannya tidak hanya sama seperti pramuka saja tetapi terdapat beberapa materi keagamaan diantaranya yaitu Tarbiyah Tsaqofiyah. Tarbiyah ruhiyah terkait dengan spiritual dengan Tarbiyah Jasadiyah terkait tentang pendidikan fisik Tarbiyah ijtima'iyah terkait pendidikan sosial masyarakat Dan tarbiyah qidariyah terkait ilmu kepemimpinan. Adapun indikator kepemimpinan peserta didik bagaimana kita di tanamkan dengan aqidah yang benar, memiliki kecerdasan dan pengetahuan yang luas melalui pembelajaran dalam kegiatan pandu, diajarkan untuk menjadi seseorang yang jujur, dan bertanggung jawab atas amanah yang diberikat guru ataupun pembina pandu, memiliki tererampilan serta berani untuk tampil di depan umum, inisiatif dan bekerja sama serta suka bermusyawarah saat pengambilan keputusan.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan pandu Hidayatullah dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik di MA Mardhatillah Tomohon

Adapun faktor pendukung ialah dukungan dari pihak sekolah khususnya kepala sekolah, Pembina, dan antusiasme masyarakat sekita sekolah dan program terstruktur yang dibuat oleh skolah merupakan hal yang menunjang kegiatan pandu Hidayatullah. Dan faktor penghambat diperlukan adanya rangkulan dari guru khusunya pembina pandu untuk

bisa mengetahui karakter serta mengarahkan ke hal-hal yang bersifat positif. Menjadikan siswa menjadi seorang pemimpin kelompok adalah salah satu kegiatan pandu untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Bagi Sekolah, Pembina lebih berperan aktif dalam memonitoring agar dapat meliha bagaimana perkembangan peserta didik dalam upaya membangun dan meningkatkan sikap kepemimpinan peserta didik dan dalam penerapannya disekolah ataupun di asrama.
2. Bagi peserta didik, Agar kegiatan pandu berjalan efektif, maka anggota harus berperan aktif yaitu dengan lebih meningkatkan kepercayaan diri, serta sikap kepemimpinan dan harus menjadi teladan kepada peseta didik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Nur Hidayati, 'Peran Pendidikan Kepramukaan Sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1.1 (2021), 12–13
- Fauzi, Rita, *Pengantar Manajemen* (ANDI (Anggota IKAPI, 2018)
- Hidayatullah, Kaderisasi Santri, and Pimpinan Pusat Hidayatullah, *Buku Pandu Hidayatullah* (Jakarta: departemen pendidikan pimpinan pusat Hidayatullah, 2011)
- Husaini, Husaini, and Happy Fitria, *Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam, JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2019, IV
- Hutahaean, Dr. Wendy Sepmady, 'Filsafat Dan Teori Kepemimpinan (Dr. Wendy Sepmady Hutahaean, S.E., M.Th.)' (Malang: Ahlimedia Press, 2021), p. 3
- Lathiefah, Sayyidah Laila, Oking Setia Priatna, and Hasan Basri Tanjung, 'Peran Pendidikan Pandu Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Peserta Didik Di Sekolah Pemimpin MA Hidayatullah Depok', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.1 (2022), 144
- Putra, Rio Eka, 'Fungsi Sosial Ansambel Musik Gambus Dalam Kehidupan Masyarakat Riau', *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 1.2 (2016), 19–25
- Rahayu, Ersya, 'Penerapan Pendidikan Karakter Di Kesetaraan Paket C Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka', *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1.3 (2018), 15
- Rosdiana, Dian, 'Pengembangan Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan Di SMK Ikhlas Jawilan Kabupaten', (universitas Islam

Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)

Tambun, Sara Indah Elisabet, Goncalwes Sirait, and Janpatar Simamora, 'Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah', *Visi Sosial Dan Humaniora (VSH)*, I.1 (2020), 84

Zainal, Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2020)

LAMPIRAN 1

TRANSKIP WAWANCARA

Hasil Wawancara

Nama Informan : Rofikatunnisa Idris, S.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

Tanggal Wawancara : Kamis, 13 Februari 2025

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Madrasah

| No | Peneliti | Informan |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Sejak kapan program kegiatan pandu Hidayatullah ini di adakan di MA Mardhatillah Tomohon? | kegiatan pandu Hidayatullah pertama kali dilaksanakan di MA Mardhatillah Tomohon pada tahun 2015 |
| 2 | Seperti apa kegiatan pandu Hidayatullah | kegiatan pandu Hidayatullah wajib dilakukan karena dalam kegiatan pandu Hidayatullah di MA Mardhatillah Tomohon terdapat beberapa program yaitu ada kegiatan fisik, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, serta kegiatan kepemimpinan |
| 3 | Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi | sebelum melaksanakan kegiatan pandu, kami melakukan perencanaan dengan menyiapkan materi yang sesuai dengan kurikulum dari pandu lalu melaksanakan sesuai dengan kurikulum tersebut, dalam perencanaan pun biasanya kami mengadakan rapat antar guru dengan pembina pandu sekaligus |

| | | |
|---|---------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | peserta didik tentang kegiatan pandu . Adapun untuk bentuk evaluasinya yaitu tanya jawab per orang atau diberikan soal yang mencakup semua materi |
| 4 | Apakah ada factor pendukung dan penghambat? | Faktor pendukung dalam pelaksanaan pandu yaitu peserta didik sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini begitupun dengan masyarakat pondok pesantren mereka mereka pun sangat antusias dalam kegiatan pandu ini karena masyarakat pesantren pun termasuk juga atau pengelola yang berada dalam organisasi Hidayatullah atau kader Hidayatullah |

Hasil Wawancara

Nama Informan : Siti Hajar Muslim,S.H

Jabatan : Pembina Pandu

Tanggal Wawancara : Sabtu, 8 Februari 2025

Tempat Wawancara : Masjid At-Taqwa Kinilow

| No | Peneliti | Informan |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Apa stategi yang dilakukan Pembina pandu dalam membentuk jiwa kepemimpinan peserta didik di MA Mardhatilah Tomohon? | strategi pembina dalam meningkatkan sikap kepemimpinan peserta didik terdapat pada materi qidariyah contoh pelaksanaanya ialah kalau biasanya para siswi diberi amanah untuk memimpin baris berbaris, dalam kegiatan pandu biasanya anak-anak kami bagi kelompok kemudian diadakan lomba-lomba. Nah dalam satu kelompok biasanya terdapat ketua kelompok untuk memimpin para anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan lomba tersebut. Disitulah tanpa mereka sadari sikap kepemimpinan mereka terbentuk |

| | | |
|---|------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | Apakah ada factor pendukung dan penghambat? | <p>Faktor pendukung pembentukan sikap kepemimpinan ada beberapa hal yang pertama adalah figur dengan adanya figure yang akan menjadi contoh bagi anak-anak dari jiwa kepemimpinan yang dapat mereka tiru untuk kedepannya dan dapat melekat di diri mereka. Kedua yaitu kebiasaan, tabiat, dan lingkungan. Hal ini sangat mempengaruhi dalam pembentukan jiwa kepemimpinan. Mulai dari lingkungan di kelas maupun asrama</p> <p>Faktor penghambat salah satunya dari karakter, karena pertama berasal dari background keluarga yang berbeda sehingga mereka memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai dengan karakter yang mereka bawa. Masalah yang ada dapat diatasi dengan cara merangkul, mengetahui karakter mereka, melihat, mengawasi, mengarahkan segala kegiatan mereka dibawah pengawasan pembina, dengan itu dapat mengenal mereka dan dapat memudahkan untuk mengetahui serta mengatasi faktor yang menghambat siswa untuk mengikuti kegiatan pandu. Kurangnya kesadaran diri dari siswa itu sendiri. Kadang ada yang merasa minder, kurangnya bersosialisasi dengan teman, sehingga mencetak pribadi yang melempem, hanya mengandalkan orang lain</p> |
| 3 | Apakah ada syarat untuk menjadi Pembina pandu? | <p>Ada harus sebelum menjadi pembina harus harus mengikuti TOT dulu dan yang paling utama itu seorang pembina harus pengurus yang termasuk dalam organisasi Hidayatullah</p> |

| | | |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | Apakah kepemimpinan peserta didik meningkat setelah mengikuti kegiatan pandu Hidayatullah | iya meningkat karena peningkatan sikap kepemimpinan peserta didik terlihat dari tanggung jawab yang diberikan kepada mereka mulai dari .pemimpin barisan ataupun memimpin kegiatan lainnya |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Hasil Wawancara

Nama Informan : Sofia Nings,S.Pd

Jabatan : Pembina Pandu

Tanggal Wawancara : Minggu, 16 Februari 2025

Tempat Wawancara : Rumah pengasuh Putri

| No | Peneliti | Informan |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Apakah strategi yang dilakukan Pembina pandu dalam membentuk jiwa kepemimpinan peserta didik di MA Mardhatillah Tomohon? | bagaimana untuk menjadi seseorang yang jujur, menjadi seseorang yang taat karena kami di lembaga Hidayatullah terkenal dengan moto sami'na waato'na dan Alhamdulillah karena anak-anak yang berasrama sebagian besar sikap kepemimpinan mereka itu sudah nampak karena di MA Mardhatillah Tomohon setelah lulus mereka disuruh untuk mengabdikan dan mereka diperintahkan membantu Pembina asrama dan para guru disekolah biasanya juga memimpin sholat fardhu secara bergantian |
| 2 | Apakah ada faktor pendukung dan penghambat? | faktor pendukungnya anak-anak yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pandu untuk faktor penghambatnya ialah masih banyak anak-anak yang masih malu-malu untuk tampil di depan contohnya cerama |

| | | |
|---|------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | Apakah ada syarat untuk menjadi Pembina pandu? | Ada harus sebelum menjadi pembina harus harus mengikuti TOT dulu dan pengajar di Hidayatullah |
|---|------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|

Hasil Wawancara

Nama Informan : Putri Hasanah

Jabatan : Peserta didik Kelas X

Tanggal Wawancara : Sabtu, 15 Februari 2025

Tempat Wawancara : Mushola Putri

| No | Peneliti | Informan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Mengapa adik memilih MA Mardhatillah sebagai jenjang Aliyah? | karena lokasi sekolah lebih dekat darirumah |
| 2 | Apakah adik mengetahui tentang kegiatan pandu Hidayatullah? Apakah adik tertarik? | Iya tau,karena pelaksanaan pandu Hidayatullah dilaksanakan setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari jumat, saya tertarik mengikuti kegiatan pandu karena dipandu Hidayatullah kegiatanyaseru-seru |
| 3 | apakah ada kendala saat mengikuti | mungkin karena berbeda pendapat itu menjadisebuah kendala dalam sebuah kelompok |

| | | |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | kegiatan di sekolah? | |
| 4 | Apakah dengan mengikuti kegiatan pandu berpengaruh dalam sikap kepemimpinan adik disekolah? | Iya.karena selalu ada kesempatan untuk tampil di depan dan saya rasa jiwa kepemimpinan saya mulai ada karena saya selalu ditunjuk untuk menjadi ketua kelompok sehingga saya mulai tau bagaimana cara memimpin anggota kelompok saya |

Hasil Wawancara

Nama Informan : Nur Azmi Daniel
 Jabatan : Peserta didik Kelas XI
 Tanggal Wawancara : Kamis, 13 Februari 2025
 Tempat Wawancara : Ruang Kelas

| No | Peneliti | Informan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Mengapa adik memilih MA Mardhatillah sebagai jenjang Aliyah? | Karena Kemauan sendiri |
| 2 | Apakah adik mengetahui tentang kegiatan pandu Hidayatullah? Apakah adik tertarik? | Iya.Kami melaksanakan kegiatan pandupada hari jumat. Saya sangat tertarik kegiatan ini karena kegiatannya banyak bukan hanya baris-berbaris saja tetapi dalam kegiatan pandu ini terdapat kegiatan keagamaan seperti halaqo |

| | | |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|
| 3 | apakah ada kendala saat mengikuti kegiatan di sekolah? | sejauh ini belum ada |
| 4 | Apakah dengan mengikuti kegiatan pandu berpengaruh dalam sikap kepemimpinan adik disekolah? | iya karena dalam kegiatan pandu ini kami menjadi lebih disiplin |

Hasil Wawancara

Nama Informan : Keyla Regina Putri

Jabatan : Peserta didik Kelas X

Tanggal Wawancara : Kamis, 13 Februari 2025

Tempat Wawancara : Mushola Putri

| No | Peneliti | Informan |
|----|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Mengapa adik memilih MA Mardhatillah sebagai jenjang Aliyah? | karena orang tua pengajar di Hidayatullah |
| 2 | Apakah adik mengetahui tentang kegiatan pandu Hidayatullah? | iya karena kegiatan pandu dilaksanakan setiap hari jumat. Saya sangat senang mengikuti kegiatan pandu |

| | | |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| | Apakah adik tertarik? | |
| 3 | apakah ada kendala saat mengikuti kegiatan di sekolah? | Tidak ada |
| 4 | Apakah dengan mengikuti kegiatan pandu berpengaruh dalam sikap kepemimpinan adik disekolah? | Iya karena melatih skil saya untuk lebih berani tampil di depan umum |

Hasil Wawancara

Nama Informan : Rofita Mootalu

Jabatan : Peserta didik Kelas XII

Tanggal Wawancara : Kamis, 13 Februari 2025

Tempat Wawancara : Mushola Putri

| No | Peneliti | Informan |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Mengapa adik memilih MA Mardhatillah sebagai jenjang Aliyah? | Karena kemauan orang tua |
| 2 | Apakah adik mengetahui tentang kegiatan pandu Hidayatullah? Apakah adik tertarik? | Iya karena kegiatan pandulah yang membuat saya nyaman dalam mengikuti kegiatan di sekolah |
| 3 | Apakah ada kendala saat mengikuti kegiatan di sekolah? | Tidak ada |
| 4 | Apakah dengan mengikuti kegiatan pandu berpengaruh dalam sikap kepemimpinan adik di sekolah? | Iya karena lebih banyak positifnya |

Hasil Wawancara

Nama Informan : Mufida Bulolana

Jabatan : Peserta didik Kelas XI

Tanggal Wawancara : Kamis, 13 Februari 2025

Tempat Wawancara : Mushola Putri

| No | Peneliti | Informan |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Mengapa adik memilih MA Mardhatillah sebagai jenjang Aliyah? | Karena kemauan sendiri |
| 2 | Apakah adik mengetahui tentang kegiatan pandu Hidayatullah? Apakah adik tertarik? | kegiatan pandu dilaksanakan pada setiap hari jumat saya tertarik mengikuti kegiatan ini karena kebersamaan dan kegiatan yang saya sukai perkemahan yang sering dilaksanakan pada jambore wilayah yang dimana banyak teman-teman Hidayatullah se sulawesi utara |
| 3 | apakah ada kendala saat mengikuti kegiatan di sekolah? | Tidak ada |
| 4 | Apakah dengan mengikuti kegiatan pandu berpengaruh dalam sikap kepemimpinan adik disekolah? | Iya karena lebih banyak positifnya |

Hasil Wawancara

Nama Informan : Syafira Putri

Jabatan : Peserta didik Kelas X

Tanggal Wawancara : Kamis, 13 Februari 2025

Tempat Wawancara : Mushola Putri

| No | Peneliti | Informan |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Mengapa adik memilih MA Mardhatillah sebagai jenjang Aliyah? | Karena kemauan sendiri |
| 2 | Apakah adik mengetahui tentang kegiatan pandu Hidayatullah? Apakah adik tertarik? | kegiatan pandu dilaksanakan pada setiap hari jumat saya tertarik krena banyak teman bisa bermainbersama, latihan bersama |
| 3 | apakah ada kendala saat mengikuti kegiatan di sekolah? | Tidak ada |
| 4 | Apakah dengan mengikuti kegiatan pandu berpengaruh dalam sikap kepemimpinan adik disekolah? | Iya kita jadi memiliki jiwa sosial yang tinggi |

Hasil Wawancara

Nama Informan : Amelia Keyla Karim

Jabatan : Peserta didik Kelas XII

Tanggal Wawancara : Kamis, 13 Februari 2025

Tempat Wawancara : Mushola Putri

| No | Peneliti | Informan |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Mengapa adik memilih MA Mardhatillah sebagai jenjang Aliyah? | Karena kemauan sendiri |
| 2 | Apakah adik mengetahui tentang kegiatan pandu Hidayatullah? Apakah adik tertarik? | kegiatan pandu dilaksanakan pada setiap hari jumat saya tertarik karena banyak teman pada kegiatan jambore |
| 3 | apakah ada kendala saat mengikuti kegiatan di sekolah? | Tidak ada |
| 4 | Apakah dengan mengikuti kegiatan pandu berpengaruh dalam sikap kepemimpinan adik disekolah? | Iya karena seringdiberitanggung jawab untuk memimpin regu atau fi'ah |

Hasil Wawancara

Nama Informan : Aisyah Majid

Jabatan : Peserta didik Kelas XI

Tanggal Wawancara : Kamis, 13 Februari 2025

Tempat Wawancara : Ruang Kelas

| No | Peneliti | Informan |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Mengapa adik memilih MA Mardhatillah sebagai jenjang Aliyah? | Karena orang dalam |
| 2 | Apakah adik mengetahui tentang kegiatan pandu Hidayatullah? Apakah adik tertarik? | saya senang mengikuti kegiatan karena kegiatannya sangat seru karena kegiatannya seperti pramuka |
| 3 | apakah ada kendala saat mengikuti kegiatan di sekolah? | Tidak ada |
| 4 | Apakah dengan mengikuti kegiatan pandu berpengaruh dalam sikap kepemimpinan adik disekolah? | Iya karena teman-teman lebih jujur |

Hasil Wawancara

Nama Informan : Nadiya Mokodompit
 Jabatan : Peserta didik Kelas X
 Tanggal Wawancara : Kamis, 13 Februari 2025
 Tempat Wawancara : Ruang Kelas

| No | Peneliti | Informan |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Mengapa adik memilih MA Mardhatillah sebagai jenjang Aliyah? | Karena kemauan sendiri |
| 2 | Apakah adik mengetahui tentang kegiatan pandu Hidayatullah? Apakah adik tertarik? | iya tau karena dalam kegiatan pandu inikami diajarkan baris berbaris adapun kegiatan keagamaan yaitu hafalan qur'an itulah yang membuat saya tertarik dengan kegiatan pandu |
| 3 | apakah ada kendala saat mengikuti kegiatan di sekolah? | belum ada |
| 4 | Apakah dengan mengikuti kegiatan pandu berpengaruh dalam sikap kepemimpinan adik disekolah? | Iya karena dalam kegiatan pandu Hidayatullah kami diajarkan bagaimana memimpin satu regu |

Hasil Wawancara

Nama Informan : Raqia Sera

Jabatan : Peserta didik Kelas X

Tanggal Wawancara : Kamis, 13 Februari 2025

Tempat Wawancara : Ruang Kelas

| No | Peneliti | Informan |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Mengapa adik memilih MA Mardhatillah sebagai jenjang Aliyah? | Karena kemauan sendiri |
| 2 | Apakah adik mengetahui tentang kegiatan pandu Hidayatullah? Apakah adik tertarik? | iya tau karena saya pikir kegiatanpanduini sama pesrsis seperti pramuka ternyata ada kegiatan tambahan saya sangat tertarik mengikiti kegiatan inikarena kegiatannya seru-seru |
| 3 | apakah ada kendala saat mengikuti kegiatan di sekolah? | belum ada kendala |
| 4 | Apakah dengan mengikuti kegiatan pandu berpengaruh dalam sikap kepemimpinan adik disekolah? | Iya karena setelah kegiatan pandu ini para santri lebih jujur |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr. S. H Sarundajang Kawasan Ring Road 1 Kota Manado Telp./Fak (0431) 860616 Manado 95118

Nomor : B-34/In. 25 F.H/TL.00.1/II /2025
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Manado, 4 Februari 2025

Kepada Yth :
M.A Mardhatillah Tomohon
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Zulfianti Umar
Nim : 20224030
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

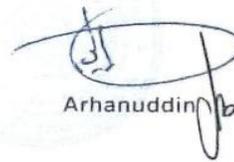
Bermaksud melakukan pejian di lembaga sekolah yang Bapak Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "*Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Kegiatan Pandu Hidayatullah Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Peserta di MA Mardhatillah Tomohon*" Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. **Dr. Feiby Ismail, M.Pd**
2. **Gina Nurvina Darise, M.Pd**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Februari sd April 2025

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih
Wassalam Wr. Wb

Dekan,



Arhanuddin

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi MPI FTIK IAIN Manado
 4. Arsip



LEMBAGA PENDIDIKAN INTEGRAL HIDAYATULLAH
YAYASAN PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH
MA MARDHATILLAH TOMOHON

Jalan Raya Tomohon Kel.Kimilow Lingk.VII Tomohon Utara 95411



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 031/MDTH/MA/II/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Mardhatillah Tomohon Kecamatan Tomohon Utara Kabupaten kota Tomohon :

Nama : Rofikatunnisa Idris, S.Pd
Nip : -
Jabatan : Kepala MA Mardhatillah Tomohon

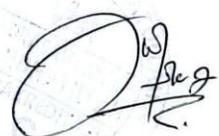
Menerangkan dengan benar bahwa :

Nama : Zulfianty Umar
Nim : 20224030
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : *“Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Pandu Hidayatullah Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Peserta didik Di MA Mardhatillah Tomohon”*

Telah selesai melaksanakan penelitian pada MA Mardhatillah Tomohon dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Tomohon, 17 Februari 2025
Kepala Madrasah



Rofikatunnisa Idris, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertang tangan di bawah ini:

Nama : Rofikatunnisa Idris
Alamat : Tomohon
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Kepala Madrasah

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudara Zulfianty Umar untuk kepentingan skripsi dengan judul “Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Pandu Hidayatullah Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik Di MA Mardhatillah Tomohon”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Tomohon, 17 Februari 2025



Rofikatunnisa Idris, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertang tangan di bawah ini:

Nama : Sofia Ningsi, S.Pd
Alamat : Tomohon
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Pembina Pandu

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudara Zulfianty Umar untuk kepentingan skripsi dengan judul “Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Pandu Hidayatullah Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik Di MA Mardhatillah Tomohon”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Tomohon, 17 Februari 2025



Sofia Ningsi, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertang tangan di bawah ini:

Nama : Siti Hajar Muslim,S.H
Alamat : Tomohon
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Pembina Pandu

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudara Zulfianty Umar untuk kepentingan skripsi dengan judul “Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Pandu Hidayatullah Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik Di MA Mardhatillah Tomohon”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Tomohon, 17 Februari 2025



Siti Hajar Muslim,S.H

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertang tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Keyla Karim
Alamat : Bolmut
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Peserta didik

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudara Zulfianty Umar untuk kepentingan skripsi dengan judul “Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Pandu Hidayatullah Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik Di MA Mardhatillah Tomohon”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Tomohon, 17 Februari 2025



Amelia Keyla Karim

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertang tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azmi Daniel
Alamat : Bolsel
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Peserta didik

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudara Zulfianty Umar untuk kepentingan skripsi dengan judul "Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Pandu Hidayatullah Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik Di MA Mardhatillah Tomohon"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Tomohon, 17 Februari 2025



Nur Azmi Daniel

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertang tangan di bawah ini:

Nama : Rofita Mootalu
Alamat : Tomohon
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Peserta didik

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudara Zulfianty Umar untuk kepentingan skripsi dengan judul “Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Pandu Hidayatullah Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik Di MA Mardhatillah Tomohon”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Tomohon, 17 Februari 2025



Rovita Mootalu

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertang tangan di bawah ini:

Nama : Keyla Regina Putri
Alamat : Tomohon Kinilow
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Peserta didik

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudara Zulfianty Umar untuk kepentingan skripsi dengan judul "Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Pandu Hidayatullah Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik Di MA Mardhatillah Tomohon"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Tomohon, 17 Februari 2025



Keyla Regina Putri

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertang tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Majid
Alamat : Tomohon Kinilow
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Peserta didik

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudara Zulfianty Umar untuk kepentingan skripsi dengan judul "Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Pandu Hidayatullah Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik Di MA Mardhatillah Tomohon"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Tomohon, 17 Februari 2025



Aisyah Majid

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertan tangan di bawah ini:

Nama : Nadiya Mokodompit
Alamat : Bitung
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Peserta didik

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudara Zulfianty Umar untuk kepentingan skripsi dengan judul “Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Pandu Hidayatullah Dalam Meingkatkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik Di MA Mardhatillah Tomohon”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Tomohon, 17 Februari 2025



Nadiya Mokodompit

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertang tangan di bawah ini:

Nama : Mufida Bulolana
Alamat : Bolsel
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Peserta didik

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudara Zulfianty Umar untuk kepentingan skripsi dengan judul "Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Pandu Hidayatullah Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik Di MA Mardhatillah Tomohon"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Tomohon, 17 Februari 2025



Mufida Bulolana

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertang tangan di bawah ini:

Nama : Putri Hasanah
Alamat : Tomohon kinilow
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Peserta didik

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudara Zulfianty Umar untuk kepentingan skripsi dengan judul "Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Pandu Hidayatullah Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik Di MA Mardhatillah Tomohon"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Tomohon, 17 Februari 2025



Putri Hasanah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertang tangan di bawah ini:

Nama : Raqia Sera Sidibulan
Alamat : Sanger
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Peserta didik

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudara Zulfianty Umar untuk kepentingan skripsi dengan judul “Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Pandu Hidayatullah Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik Di MA Mardhatillah Tomohon”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Tomohon, 17 Februari 2025



Raqia Sera Sidibulan

3. Dokumentasi Kegiatan



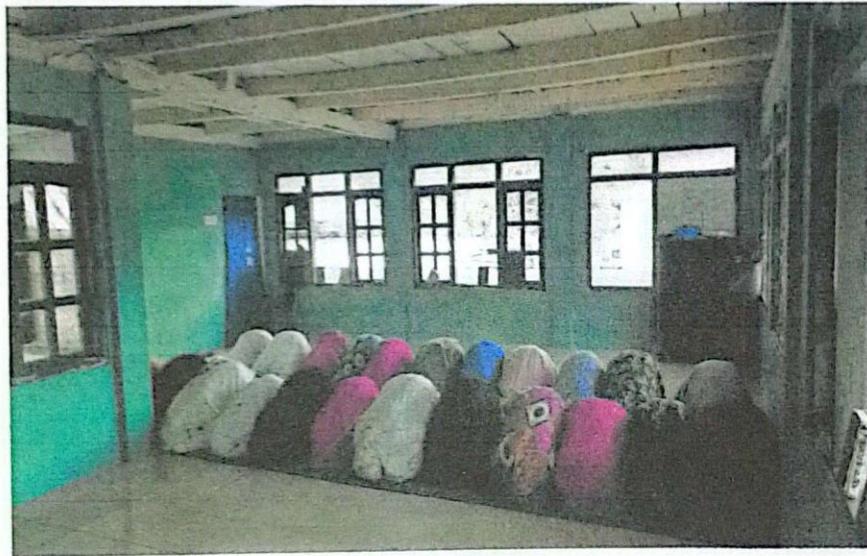
Kegiatan Baris- berbaris



Kegiatan Senam Ar- Ruhul Jadid



Kegiatan Halaqo Al-Qur'an



Pelaksanaan Sholat Berjamaah

Kegiatan Halaqo Pandu



Penghargaan



Kegiatan sosial Tim Sar Pandu Hidayatullah



Penyerahan bansos kepada guru yang tinggal diluar pesantren



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

Nama : Zulfianty Umar
TTL : Bentenan, 29 Maret 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Email : Zulfiantyumar@gmail.com
Alamat : Bentenan Satu Kec. Pusomaen Kab. Minahasa
Tenggara
No Hp : 085351375634

B. Nama Orang Tua

Ayah : Yusuf Umar
Ibu : Sulaiha Kolanus

C. Riwayat Pendidikan

TK Eben Hezer Bentenan : Lulus Pada Tahun 2009
SD N Inpres Bentenan : Lulus Pada Tahun 2015
SMP N 1 Pusomaen : Lulus Pada Tahun 2018
MA Mardhatillah Tomohon : Lulus Pada Tahun 2021

Manado, 15 Mei 2025

Penulis

Zulfianty Umar